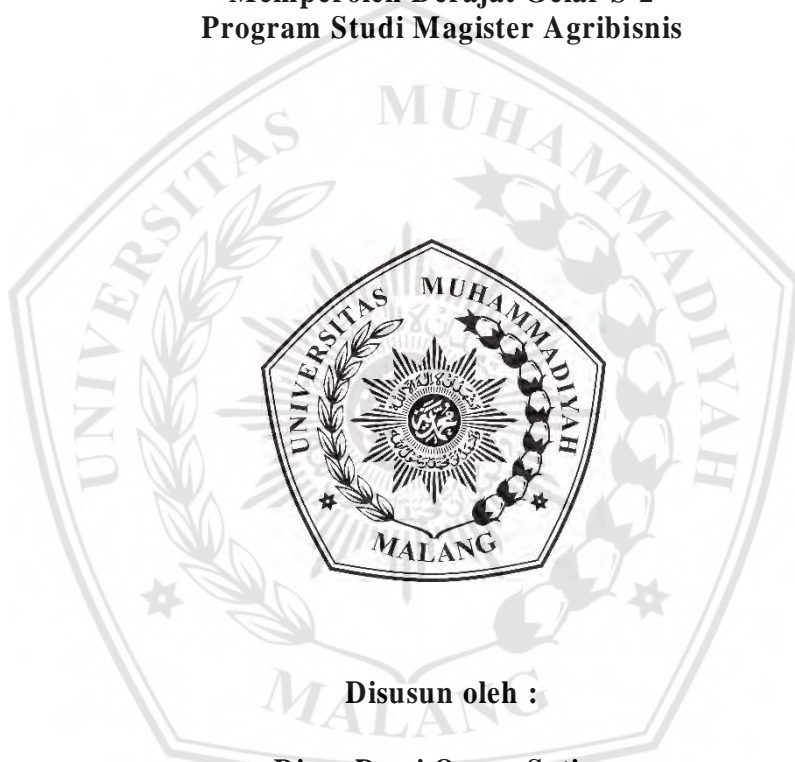


**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH
VARIETAS PADI
(Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun oleh :

**Rima Dewi Oryza Sativa
NIM 201720390211005**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
November 2019**

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH VARIETAS PADI

(Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

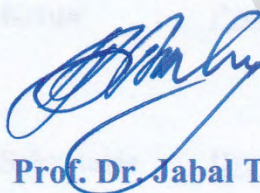
Diajukan oleh :

RIMA DEWI ORYZA SATIVA
201720390211005

Telah disetujui

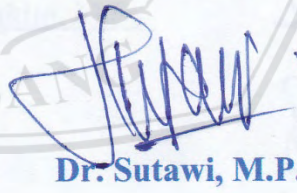
Pada hari/tanggal, **Selasa / 29 Oktober 2019**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.

Pembimbing Pendamping



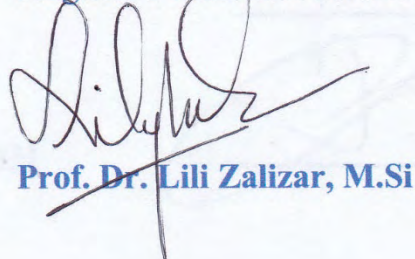
Dr. Sutawi, M.P.

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Lili Zalizar, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RIMA DEWI ORYZA SATIVA

201720390211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 29 Oktober 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.

Sekretaris : Dr. Sutawi, M.P.

Penguji I : Dr. Istis Baroh, MP

Penguji II : Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RIMA DEWI ORYZA SATIVA**

NIM : **201720390211005**

Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH VARIETAS PADI (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Oktober 2019

Yang menyatakan,



RIMA DEWI ORYZA SATIVA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya, sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kami Rosullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan petunjuk bagi umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH VARIETAS PADI (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)**. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Agribisnis pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Sutawi, MP. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar dalam membimbing, memotivasi kepada penulis dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
2. Dr. Istis Baroh, MP. dan Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM. selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan arahan serta masukan demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Drh. Lili Zalizar, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang beserta Staff dan Dosen pengajar atas fasilitas dan bantuan yang diberikan.
4. Suamiku tercinta Frenky Indra Oktavianto, ST. dan anak- anakku Akma Fadhil Al Ayyubi, Annisa Ilma Azkadina yang telah memberikan semangat dan setia menemani penulis dalam suka maupun duka.
5. Keluarga besar Ir. H. Setyono, Dra. Hj. Siti Komariah, dan adikku tersayang drg. Meirina Rosa Wisatya yang telah memotivasi serta mendoakan sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan tesis ini sampai selesai.
6. Mas Hamdi, Pak Joko, Rinda Avriza serta teman – teman Magister Agribisnis 2017 UMM yang membantu dan memotivasi hingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Malang, 29 Oktober 2019



ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH VARIETAS PADI

(Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

Rima Dewi Oryza Sativa

201720390211005

Dosen Pembimbing Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, Msi. dan Dr. Sutawi, MP.

Magister Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: rimadewioryza@gmail.com

Abstrak. Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditas beras. Pemerintah berupaya meningkatkan produksi beras nasional adalah dengan peningkatan produktivitas dan perluasan areal lahan sawah. Aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Proses keputusan pembelian konsumen menurut Kotler dan Armstrong (2012) terdiri dari lima tahap yaitu (1) pengenalan masalah/kebutuhan; (2) pencarian informasi; (3) evaluasi alternative; (4) keputusan pembelian; (5) perilaku pasca pembelian. Menurut Syamsiah et al (2015), Penggunaan benih bermutu adalah kunci keberhasilan pertama dalam usahatani padi. Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul padi pada suatu daerah adalah sikap dan preferensi petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari – April 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan petani terhadap benih sangat dipengaruhi oleh pertimbangan harga, hasil, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Selain itu faktor promosi, ketersediaan benih di pedagang dan kualitas produk menjadi penentu tahap pembelian benih yang akan ditanam. Berdasarkan perhitungan CSI menunjukkan petani puas terhadap kinerja atribut benih unggul dengan tingkat kepuasan 76,42%, dari perhitungan linier berganda harga, tempat, dan promosi mempengaruhi penilaian varietas padi yang dipilih. Hasil penelitian dari hasil uji F menunjukkan bahwa harga, tempat, promosi secara bersama – sama berpengaruh terhadap produk. Hasil uji t menunjukkan harga tidak berpengaruh terhadap produk. Hal tersebut menjelaskan bahwa harga yang ditetapkan pada produk tertentu tidak berpengaruh positif terhadap minat beli petani responden karena benih padi adalah produk *prestise* dimana semakin wajar harga semakin tinggi minat beli petani responden. Begitu juga dengan promosi. Promosi benih padi yang ada sekarang belum sepenuhnya menarik minat petani, penyebabnya karena promosi yang dilakukan sebatas banner, iklan, tanpa ada promosi sosialisasi langsung ke petani. Sedangkan untuk tempat berpengaruh terhadap produk karena responden cenderung mencari produk yang mudah dijangkau melalui kios atau kelompok tani . Hal ini menunjukkan persebaran produk yang merata kepada petani sangat diperlukan.

Kata kunci: Varietas padi, Pengambilan keputusan

ANALYSIS OF TAKING DECISION OF FARMERS IN CHOOSING RICE VARIETY

(Case of Pakel District, Tulungagung Regency)

Rima Dewi Oryza Sativa

201720390211005

Supervisor Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, Msi. and Dr. Sutawi, MP.

Student of Agribusiness Master's Degree Study Program at Muhammadiyah
University of Malang

Email: rimadewioryza@gmail.com

Abstract. Rice is one of the main crops in Indonesia which produces the largest staple food, namely rice. The government is trying to increase national rice production by increasing productivity and expanding rice fields. The technical aspect, the technology used is the use of superior seeds. The consumer purchasing decision process according to Kotler and Armstrong (2012) consists of five stages, namely (1) introduction of problems / needs; (2) information retrieval; (3) alternative evaluation; (4) purchasing decisions; (5) post-purchase behavior. According to Syamsiah et al (2015), the use of quality seeds is the first key to success in rice farming. The main factor considered in developing improved rice varieties in an area is the attitudes and preferences of farmers to choose and use the right superior seeds. The study was conducted in Pakel Subdistrict, Tulungagung Regency, East Java Province in February - April 2019. The results showed that the farmers' decision-making process for seeds was strongly influenced by price, yield, and resistance to pests and diseases. In addition to the promotion factor, the availability of seeds at the trader and product quality determines the stage of purchasing the seeds to be planted. Based on CSI calculations, farmers are satisfied with the performance of superior seed attributes with a satisfaction level of 76.42%, from several linear calculations of prices, places, and promotions influencing the assessment of selected rice varieties. The results of the F test results indicate that price, place, promotion jointly affect the product. T test results indicate the price does not affect the product. This explains that the price set for a particular product does not have a positive effect on the buying interest of the respondent farmers because rice seeds are a prestige product in which the interest price of the respondent farmers' purchases increases. Likewise with promotions. The current promotion of rice seeds has not yet fully attracted the interest of farmers, with the reason that promotion is limited to banners, advertisements, without direct promotion to farmers. As for places that have an effect on the product because respondents tend to look for products that are easily accessed through kiosks or farmer groups. This shows that fair distribution of products to farmers is needed.

Keywords: rice varieties, decision-making

DAFTAR ISI

Nomor	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat penelitian	3

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Perilaku Konsumen	4
2.2 Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen	4
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	6
2.4 Kerangka Pemikiran Operasional	7
2.5 Penelitian terdahulu	8

III METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	9
3.2 Metode Pengambilan sampel.....	9
3.4 Metode Pengolahan dan analisis Data.....	10
3.4.1 Analisis Deskriptif	10
3.4.2 Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i>	11
3.4.3 Analisis Linier Berganda.....	12

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung	13
4.2 Karakteristik Petani Responden.....	13
4.3 Proses Keputusan Pembelian Benih Padi Varietas Unggul.....	15
4.3.1 Tahapan Pengenalan Kebutuhan	15
4.3.2 Tahapan Pencarian Informasi.....	16
4.3.3 Evaluasi alternatif	16
4.3.4 Keputusan Pembelian	17
4.3.5 Pasca Pembelian	18
4.4 Analisis Kepuasan Petani Padi terhadap Benih Padi Varietas Unggul	18
4.4.1 Analisis Kepentingan dan Kinerja Atribut	18
4.5 <i>Customer satisfaction Index</i>	28
4.6 Pengujian Persyaratan Analisis Linier Berganda	28
4.7 Model Linier Berganda Ciherang	29
4.8 Model Linier Berganda Logawa	31
4.9 Model Linier Berganda Inpari	32
4.10 Pembahasan	33

V KESIMPULAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN	xiii



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Jumlah Petani Responden
2. Karakteristik Petani Responden
3. Proses Keputusan Pembelian
4. Pencarian Informasi
5. Tahapan Evaluasi Alternatif
6. Tahapan Keputusan pembelian
7. Proses Evaluasi Pasca Pembelian
8. Tingkat Kepentingan dan Kinerja Benih Varietas Unggul
9. Perhitungan Customer Satisfaction Index Varietas Unggul
10. Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Atribut
11. Rekapitulasi Tingkat Kinerja Atribut Varietas Ciherang, Inpari, Logawa
12. Hasil analisis linier berganda Ciherang
13. Hasil uji determinasi Ciherang
14. Uji F Ciherang
15. Hasil Analisis Linier Berganda Logawa
16. Uji determinasi Logawa
17. Uji F Logawa (ANOVA)
18. Hasil Analisis Linier Berganda Inpari
19. Uji determinasi Inpari
20. Uji F Inpari ANOVA
21. Tabel *Kolmogorov-Smirnov* Ciherang
22. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Ciherang
23. Tabel Logawa *Kolmogorov-Smirnov*
24. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Logawa
25. Tabel Inpari *Kolmogorov-Smirnov*
26. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Inpari
27. Kerangka Pemikiran
28. Konseptual Linier Berganda
29. Grafik Uji Normalitas Ciherang P-P Plot of Regression Standardized Residual
30. Grafik *Scatterplot* data Ciherang
31. Grafik Uji Normalitas Logawa P-P Plot of Regression Standardized Residual
32. *Scatterplot* data Logawa
33. Grafik Uji Normalitas Inpari P-P Plot of Regression Standardized Residual
34. *Scatterplot* data Inpari
35. Evaluasi Tingkat Kepentingan dan Kinerja
36. Kuisisioner

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditas beras. Ketidakstabilan dalam masalah penanganan pangan khususnya beras akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti kondisi sosial, stabilitas ekonomi, lapangan pekerjaan, dan lain-lain. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan ketahanan pangan melalui swasembada beras. Aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses pertama dalam usahatani padi. Menurut Syamsiah *et al* (2015) Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul padi pada suatu daerah adalah sikap dan preferensi petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai.

Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia pada kondisi seperti itu, dapat diperoleh melalui peningkatan produktivitas, peningkatan indeks pertanaman, dan optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal seperti lahan sawah tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa pasang surut. Peluang tersebut dapat diraih jika tersedia inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi pada berbagai agroekosistem secara berkelanjutan (Kementrian pertanian, 2016). Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usaha tani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar.

Varietas unggul padi sendiri sudah berkembang di Indonesia sejak sebelum tahun 1970. Umumnya penamaan varietas unggul tersebut menggunakan nama-nama sungai di Indonesia diantaranya yaitu : Bengawan, Brantas, Citarum, dan lain-lain. Menurut Jamil *et al* (2016) Swasembada pangan khususnya padi, sejak tahun 2007 hingga 2016 Badan Litbang (Penelitian dan Pengembangan) Pertanian melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi atau ICRR (*Indonesian Center for Rice Research*) telah melepas berbagai Varietas Unggul Baru (VUB)

untuk agroekosistem budidaya padi. Mulai tahun 2008, penamaan Varietas Unggul Baru (VUB) tak lagi menggunakan nama-nama sungai di Indonesia tetapi menggunakan penamaan baru yaitu : Inpa untuk padi inbrida dan Hipa untuk padi hibrida.

Pengambilan keputusan petani juga turut mempengaruhi pengembangan varietas unggul. Hal ini terkait dengan sifat yang dimiliki oleh varietas unggul. Petani umumnya menginginkan varietas dengan daya hasil tinggi, rasa enak (spesifik daerah), umur genjah, tanaman tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit utama seperti wereng cokelat, tungro, dan blas. Petani adalah pelaku utama usaha pertanian. Oleh karena itu sikap dan karakteristik petani padi terhadap varietas benih sangat penting, karena petani mempunyai peran ganda yaitu sebagai produsen padi dan konsumen produk benih

Mengetahui proses keputusan petani terhadap benih yang digunakan maka pemerintah dan pihak terkait dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengembangkan benih. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melihat variabel dan proses keputusan menggunakan benih padi varietas unggul di Kabupaten Tulungagung.

1.2. Rumusan masalah

Proses pengambilan keputusan seseorang khususnya petani tidaklah sederhana, karena itu rumusan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan:

1. Bagaimana proses keputusan petani memilih benih padi varietas unggul di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Variabel apa sajakah yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi varietas unggul di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

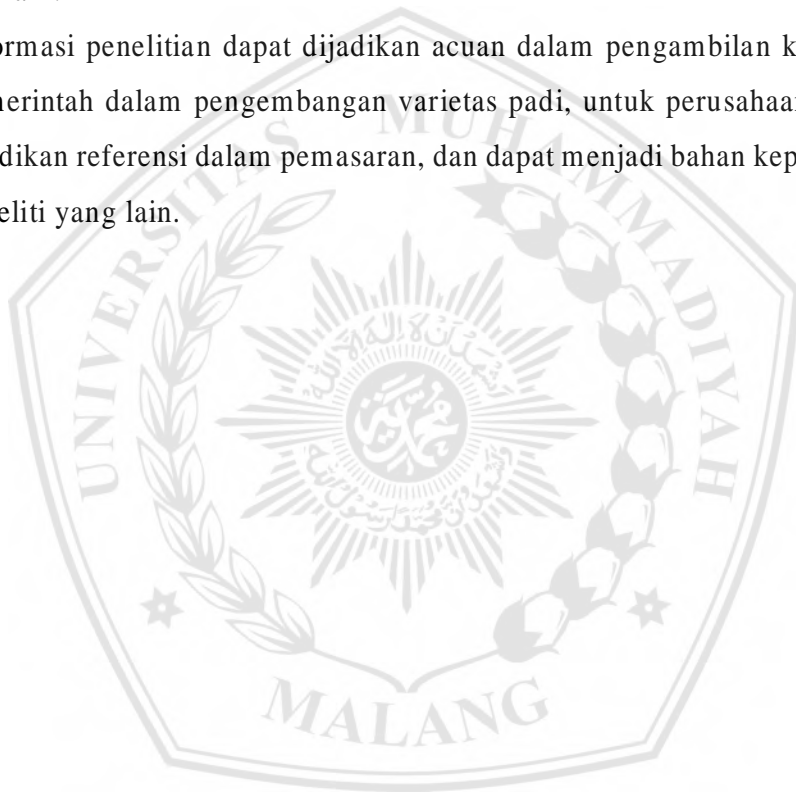
1. Mendiskripsikan karakteristik petani berdasarkan varietas padi yang dipilih untuk ditanam di lahan sawahnya.

2. Mendiskripsikan proses pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas padi di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih varietas padi pada petani.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Memberikan informasi tentang proses pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi yang ditanam.
2. Informasi penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah dalam pengembangan varietas padi, untuk perusahaan benih dapat dijadikan referensi dalam pemasaran, dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti yang lain.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Perilaku Konsumen

Menurut Kardes et al. (2010), Istilah konsumen dapat dibedakan menjadi konsumen individu dan konsumen organisasi. Konsumen individu membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi mereka sendiri maupun untuk orang lain. Sedangkan konsumen organisasi membeli barang dan jasa untuk menghasilkan barang dan jasa lainnya, menjual barang dan jasa untuk organisasi lain atau konsumen individu, dan membantu mengelola dan menjalankan kegiatan organisasinya.

Perilaku konsumen menurut Kotler dan Armstrong (2008) adalah bagaimana individu atau kelompok dan organisasi memilih, membeli dan menggunakan serta bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Kotler (2005) menyatakan bahwa titik tolak untuk memahami perilaku pembeli adalah model rangsangan-tanggapan. Model perilaku diawali dengan rangsangan pemasaran dan rangsangan lain (berupa ekonomi, teknologi, lingkungan atau yang lainnya) yang memasuki kesadaran pembeli. Selanjutnya karakteristik pembeli dan proses pengambilan keputusannya akan menimbulkan keputusan pembelian tertentu.

2.2 Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen

Perilaku konsumen merupakan hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Kotler dan Armstrong (2012) menggambarkan proses keputusan pembelian seorang konsumen secara umum terdiri dari lima tahap yaitu :

Pengenalan Kebutuhan

Pengenalan kebutuhan merupakan tahap pertama dalam proses keputusan pembelian, di mana konsumen menyadari akan kebutuhan tertentu (Kotler dan Armstrong, 2012). Menurut Engel et al. (1995) pengenalan kebutuhan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu informasi yang disimpan dalam ingatan, perbedaan individual, dan pengaruh lingkungan. Kebutuhan muncul karena adanya ketidaksesuaian yang ada antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan aktual. Apabila ketidaksesuaian melebihi tingkat tertentu maka kebutuhan tersebut akan

dikenali. Namun apabila ketidaksesuaian tersebut berada dibawah tingkat ambang, maka pengenalan kebutuhan tidak terjadi.

Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan tahapan dalam proses keputusan pembelian di mana konsumen ingin mencari informasi yang lebih banyak terkait kebutuhannya (Kotler dan Armstrong 2012). Hawkins dan Mothersbaugh (2010) menambahkan bahwa dalam pencarian informasi, konsumen dapat meninjau kembali ingatannya (pencarian internal) dan melakukan penelusuran lingkungan (pencarian eksternal) untuk mengidentifikasi berbagai pilihan yang tersedia yang mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Pencarian informasi ini dapat dilakukan hanya dengan memperbesar perhatian atau dengan melakukan pencarian aktif terhadap informasi yang dibutuhkan.

Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif merupakan tahapan proses keputusan pembelian di mana konsumen menggunakan informasi yang ada untuk mengevaluasi sejumlah merek dalam kelompok pilihannya. Konsep dasar yang bisa membantu memahami evaluasi konsumen yaitu konsumen berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan, konsumen mencari manfaat tertentu dari suatu produk, dan konsumen memandang masing-masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat untuk memuaskan kebutuhan itu sehingga konsumen memiliki sikap yang berbeda-beda dalam memandang atribut-atribut yang dianggap relevan dan penting (Kotler 2005). Pada tahap ini konsumen membentuk preferensi atas suatu produk dan membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai.

Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian konsumen merupakan keputusan konsumen tentang merek mana yang dibeli, setelah sebelumnya pada tahap evaluasi alternatif konsumen telah melakukan pemeringkatan merek dan membentuk niat pembelian (Kotler dan Armstrong 2012). Dalam keputusan pembelian, konsumen juga mempertimbangkan di mana konsumen akan membeli produk tersebut dan bagaimana konsumen membeli produk tersebut.

Perilaku Pasca Pembelian

Perilaku pasca pembelian merupakan tahapan proses keputusan pembelian konsumen di mana konsumen akan mengambil tindakan selanjutnya setelah

melakukan pembelian berdasarkan kepuasan atau ketidakpuasan mereka (Kotler dan Armstrong 2012). Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen akan ditentukan dari selisih antar ekspektasi awal konsumen terhadap produk tersebut dengan kinerja produk yang sesungguhnya. Jika kinerja produk sama atau bahkan lebih tinggi dari ekspektasi konsumen maka konsumen akan puas atau bahkan sangat puas, sebaliknya jika kinerja produk lebih rendah dari ekspektasi konsumen maka konsumen akan kecewa atau tidak.

2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Engel et al. (1994) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi konsumen yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan mempengaruhi proses keputusan konsumen. Menurut Engel et al. (1994), konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses keputusan konsumen, yaitu: (1) Budaya Faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh paling luas dan paling dalam terhadap perilaku ialah budaya. (2) Kelas Sosial tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga ditentukan oleh pekerjaan, prestasi, interaksi, pemilikan, orientasi, nilai, dan sebagainya. (3) Pengaruh Pribadi kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada tingkat keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan dan produk atau jasa memiliki visibilitas publik. (4) Anggota keluarga bisa sangat mempengaruhi perilaku pembeli. Menurut Kotler (2008) keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara ekstensif. (5) Pengaruh Situasi dapat dipandang sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dari karakteristik konsumen dan karakteristik objek.
2. Faktor Perbedaan Individu merupakan faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku. Engel et al. (1994) memasukkan lima cara penting dalam melihat perbedaan individu yaitu sumberdaya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, dan kepribadian seperti gaya hidup dan demografi.

3. Faktor Psikologis, menurut Kotler (2008) menyebutkan bahwa pembelian yang dilakukan dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.

2.4 Kerangka Pemikiran Operasional

Varietas unggul baru yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi beras akan berdampak terhadap keputusan petani dalam menggunakan varietas unggul baru karena perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di beberapa wilayah tidak sama. Pemerintah berupaya mendorong petani padi untuk menggunakan varietas unggul sebagai upaya meningkatkan produksi padi. Petani cenderung dihadapkan pada dua atau lebih pilihan alternatif, sehingga dalam proses pengambilan keputusan pembelian terhadap suatu produk, petani akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal.

Pada penelitian ini diketahui bagaimana karakteristik petani dan proses pengambilan keputusan petani padi dalam memilih varietas benih unggul. Setelah itu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi. Penelitian ini menggunakan tiga alat analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis *Customer Satisfaction Index*, analisis Linier berganda yang mempengaruhi keputusan konsumen. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik konsumen dan proses keputusan pembelian petani dalam memilih benih unggul padi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian akan dianalisis menggunakan analisis *Customer satisfaction Index* dan analisis linier berganda.

Masih berhubungan mengenai teori yang diberikan oleh Engel et al. (1994) dan Kotler (2008), Faktor internal yang diduga mempengaruhi proses pengambilan keputusan petani kedelai terdiri dari Faktor perbedaan individu yang diwakili oleh Motivasi dalam memperoleh pendapatan, karena pengeluaran rumah. Sumberdaya Konsumen yang diwakili oleh variabel pendidikan terakhir, pendapatan, dan pengeluaran. Faktor Demografi yang diwakili oleh variabel usia. Faktor pemrosesan Informasi yang diwakili oleh volume benih dalam kemasan, harga benih, promosi, serta tanggal kadaluarsa. Faktor pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan petani terhadap benih yang tahan terhadap

hama dan penyakit , mutu benih, penampakan benih dalam kemasan, umur panen, bentuk biji, dan daya tumbuh.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan antara lain lingkungan (kios/toko, teman petani, keluarga). Pengaruh situasi yang berhubungan dengan ketersediaan benih (harga,tempat, promosi, produk). Faktor eksternal yang diambil mengacu pada penelitian terdahulu dan telah disesuaikan dengan objek penelitian.

2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan benih dan preferensi konsumen. Fahmi (2008) mengangkat permasalahan mengenai Analisis sikap dan kepuasan petani padi terhadap benih padi varietas unggul. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dalam mengambil keputusan pembelian benih padi varietas unggul, menganalisis sikap dan kepuasan konsumen, dan strategi pemasarannya. Pengumpulan sampling data *convenient sampling*, pengolahan data menggunakan tabulasi data deskriptif, *Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Hasil dari penelitian adalah pemasaran hasil, rasa nasi, dan hasil panen yang lebih tinggi serta bauran pemasaran yang digunakan.

Penelitian lain yaitu Syamsiah (2016) yang menganalisis tentang sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses keputusan pembelian benih padi varietas unggul. Metode yang digunakan analisis deskriptif, analisis sikap multiatribut Fishbein, dan analisis konjoin. Hasil penelitian yaitu motivasi atau alasan utama petani dalam budidaya padi dengan menggunakan benih padi varietas unggul adalah untuk memperoleh keuntungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dipilih secara *purposive* sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi di Jawa Timur. Pemilihan lokasi kecamatan untuk penelitian ini didasarkan pada data BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2016 yang menyebutkan bahwa Kecamatan Pakel memiliki luas tanam, produktivitas, produksi yang lebih baik dibanding kecamatan lainnya. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari – April 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui wawancara terhadap petani dipandu dengan kuisisioner yang telah disediakan. Kuisisioner yang dibagikan berisi tentang karakteristik responden petani padi, proses keputusan pembelian, kepuasan responden terhadap benih padi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya maupun data dari instansi terkait seperti Departemen Pertanian, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling* yaitu jenis non-probabilitas atau non random sampling dimana subyek dipilih karena memenuhi kriteria seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu atau kesediaan untuk berpartisipasi dan kedekatan mereka terhadap peneliti (Etikan *et al*, 2015). Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah petani padi yang pernah menggunakan benih padi varietas Ciherang, Inpari, Logawa. Ketiga varietas tersebut merupakan varietas unggul yang umum digunakan oleh petani padi di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Syarat pemilihan responden ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa informasi diperoleh berasal dari responden yang sudah menggunakan benih padi tersebut untuk mengurangi bias hasil penelitian.

Jumlah sampel minimal yang akan dijadikan responden diperoleh berdasarkan penggunaan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

dimana:

n = jumlah sampel minimal

N = ukuran populasi (jumlah petani padi)

e = persen kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian nilai e ditentukan 15%.

Berdasarkan rumus diatas, jika toleransi kesalahan sampel yang masih ditolerir adalah 10 persen dan jumlah petani padi yang berada di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung adalah 10.026 petani padi maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 48 responden.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi deskriptif, *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan analisis Linier berganda. Software yang digunakan dalam penelitian adalah Microsoft Office Excel 2010, SPSS versi 10.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono 2014 dalam Djaswadi et al 2017). Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisioner. Data dan informasi ini akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil merupakan faktor dominan dari masing-masing variabel yang dianalisis. Hasil analisis ini digunakan untuk menganalisis karakteristik umum konsumen dan proses keputusan pembelian.

3.4.2 Analisis *Customer Satisfaction Index*

Customer Satisfaction Index atau Indeks kepuasan pelanggan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh terhadap kinerja benih padi varietas unggul. Hal ini dilakukan diukur melalui tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan dari atribut-atribut varietas unggul. Cara untuk mengukur indeks ini dilakukan dengan empat tahapan (Stratford, 2004), yaitu menghitung:

1. Weighting Factors (WF)

Weighting Factors merupakan fungsi dari Mean Importance Score (MIS_i) masing-masing atribut atau indicator dalam bentuk persentase (%) dari total Mean Importance Score (MIS_t) dari keseluruhan atribut yang diuji:

$$\text{Weight factor} = \frac{MIS_i}{Total MIS} + 100\%$$

Dimana : I = atribut ke-i

2. Weight Score (WS)

Weight Score merupakan fungsi dari Mean Satisfaction Score (MSS) dikalikan dengan Weight Factors (WF):

$$WS = MSS \times WF$$

3. Weight Average Total (WAT)

Weight Average Total merupakan fungsi Dari Total Weighted Score (WS) atribut ke-1 (a-1) hingga atribut ke-9 (a-9)

$$WAT = WSA-1 + WSA-2 + WSA-3 \dots + WSA-9$$

4. Customer Satisfaction Index (CSI)

Customer Satisfaction Index merupakan fungsi dari weighted average (WA) dibagi highest scale (HS atau skala maksimum yang dipakai dalam penelitian) dikalikan 100 persen;

$$CSI = \frac{WA}{HS} + 100\%$$

Tingkat kepuasan responden secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan. Kepuasan tertinggi dicapai bila CSI menunjukkan 100 %. Rentang kepuasan berkisar dari 0 – 100 %. Berdasarkan Simamora (2005), untuk membuat skala linier numerik, pertama-tama kita cari rentang skala (RS) dengan rumus :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana : m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah kelas atau kategori yang akan dibuat

Untuk penelitian ini, rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Berdasarkan rentang skala tersebut, maka kriteria kepuasannya adalah sebagai berikut :

0 % < CSI ≤ 20 % = sangat tidak puas

20 % < CSI ≤ 40 % = tidak puas

40 % < CSI ≤ 60 % = biasa

60 % < CSI ≤ 80 % = puas

80 % < CSI ≤ 1.00 % = sangat puas

3.4.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Terdapat pengujian persyaratan analisis yaitu: Uji Asumsi Klasik diantaranya adalah:

- Uji Normalitas Dilihat dari grafik normalnya, maka penyebaran titik titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas.
- Uji Heterokedastisitas Dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dapat dilihat sebaran titik titik yang acak baik di atas / di bawah angka nol dari sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- Uji Multikolinieritas Dilihat dari hasil nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 8,209. Karena nilai nilai tersebut < 10, maka dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, atau X2 terhadap Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Kecamatan Pakel merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Pakel adalah 36,10 km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Gondang, sebelah timur Kecamatan Boyolangu sebelah selatan Kecamatan Campurdarat dan sebelah barat adalah Kecamatan Bandung. Kecamatan Pakel memiliki luas panen sebesar 5.204 Ha, dengan hasil 62,27 Kw/Ha, produksi 32.405,31. Peneliti memilih Kecamatan Pakel karena luas panen di Kabupaten Tulungagung paling luas. Tiga desa yang masuk dalam sample adalah Desa Sanan, Desa Pakel, Desa Gombang. Desa tersebut memiliki luas panen yang cukup luas. Jumlah petani dapat dilihat dilampiran tabel1.

4.2 Karakteristik Petani Responden

Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung mempunyai 19 desa/kelurahan, dengan luas Petani padi yang menjadi responden dalam penelitian yang berada di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung berjumlah 48 orang dalam tiga Desa yaitu Desa Sanan, Desa Pakel, Desa Gombang.

Petani responden adalah laki- laki, sebagian besar berusia 51-60 tahun (47,9%) faktor umur sangat mempengaruhi kinerja tani dalam berusahatani, dengan asumsi bahwa jika salah satu indikator adalah faktor usia maka kemungkinan pendapatan petani responden akan meningkat. Petani responden berkeluarga dengan jumlah keluarga (suami, istri, anak) sebagian besar sebanyak kurang lebih empat orang (81,3%). Anak- anak dari petani responden kebanyakan telah berkeluarga dan memiliki penghasilan sendiri. Responden menetapkan bertani sebagai pekerjaan utama mereka (83,4%). Pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dilakukan kepada petani lain sebagai tanda kerjasama antar petani. Imbalan yang diharapkan dari buruh tani dapat berupa uang, maupun hasil panen. Pekerjaan sampingan selain bertani adalah berdagang, dan berternak. Tingkat pendidikan yang umum dimiliki petani responden adalah SD sebanyak (56,3%). Tabel dapat dilihat pada lampiran 2. Pendidikan petani responden dapat berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal, namun dalam penelitian ini

lebih fokus pada pendidikan formal petani. Karbede (2001) pendidikan meningkatkan kemampuan petani untuk mencari, memperoleh dan menginterpretasikan informasi yang berguna tentang input-input produksi.

Menurut Syamsiah (2016) dalam penelitiannya karakteristik petani responden (usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin) tidak selalu signifikan berpengaruh terhadap sikap petani dalam menentukan jenis varietas yang akan digunakan. Sejalan dengan Armando (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, lokasi, jenis kelamin, sumber informasi tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi sikap petani terhadap penggunaan varietas jagung dan pupuk.

Tingkat pendapatan rata-rata permusim tanam merupakan pendapatan yang didapat petani dari hasil penjualan hasil panen dalam satu kali musim tanam. Petani responden memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 2.000.000 sampai dengan (39,5%). Pendapatan ini sebagian besar berasal dari pendapatan berdagang, ternak, dan sebagai pegawai atau perangkat desa.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa luas lahan sawah yang dimiliki petani sebesar (56,3%) berkisar lebih dari 3.500 m² (27%) dan merupakan lahan milik sendiri (66,7%). Lahan tersebut merupakan lahan warisan dari orang tua mereka. Petani responden yang menyewa lahan, melakukan kegiatan menyewa lahan dari petani yang memiliki lahan yang lebih luas dengan sistem bagi hasil. Petani responden melakukan budidaya padi dalam setahun tergantung dari pola tanamnya. Petani responden melakukan budidaya padi sebanyak dua kali (100%) dengan produksi rata-rata setiap kali panen sekitar tujuh sampai dengan delapan ton per hektar. Pola tanam padi yang umumnya diterapkan oleh petani adalah padi-padi-padi. Secara keseluruhan petani responden melakukan budidaya padi sebanyak dua kali dalam setahun. Alasan petani responden melakukan budidaya padi sebanyak dua kali karena petani responden tidak mau mengeksploitasi unsur kesuburan tanah pada sawah secara berlebih, dikhawatirkan ke depannya akan mengalami gangguan dalam hal kesuburan tanah. Hal ini tergantung dari varietas, serangan hama penyakit, kerebahan tanaman dan pola pemupukan yang tepat banyaknya budidaya yang dilakukan tergantung dengan pola tanam yang dilakukan.

4.3 Proses Keputusan Pembelian Benih Padi Varietas Unggul

4.3.1 Tahapan Pengenalan Kebutuhan

Keputusan pembelian seorang konsumen memerlukan respon atau motivasi serta harapan atau keadaan yang diinginkan. Proses keputusan pembelian seorang konsumen memerlukan respon atau motivasi serta harapan atau keadaan yang diinginkan. Perlu diketahui motivasi apa yang petani bekerja sebagai petani padi dan sejauh mana pentingnya benih varietas unggul bagi petani.

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran petani responden mengambil keputusan dalam pembelian dan penggunaan benih sebesar (100%). Petani responden termotivasi untuk bertani padi karena pada umumnya merupakan pekerjaan yang biasa dikerjakan karena mata pencaharian pokok mereka bertani. Motivasi lain yang diungkapkan oleh petani dalam bertani padi adalah memperoleh keuntungan, memenuhi kebutuhan sendiri, dan secara turun temurun (warisan) dari orang tua ataupun kakek mereka (41,67%). Asumsi petani responden semakin tinggi keuntungan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Sejalan dengan penelitian Rusyadi (2014) yang menyatakan bahwa petani termotivasi bertani padi dengan memakai benih padi varietas unggul untuk mendapatkan keuntungan. Menjadi petani padi membuat mereka nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Petani menilai bahwa penggunaan benih varietas unggul yang bersertifikat atau berlabel sangat penting (68,75%). Harapan petani terhadap penggunaan benih varietas unggul yang bersertifikat dan berlabel adalah hasil panen yang lebih baik.

Secara keseluruhan, sebagaimana terlihat pada tabel 3 pada lampiran, petani responden menilai bahwa penggunaan benih varietas unggul dalam budidaya padi sangat penting. Sejalan dengan Syamsiah (2016) benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil produksi. Pada dasarnya, walaupun dari tingkat pendidikan rata-rata SD, petani responden umumnya mengetahui dan memahami bahwa benih padi varietas unggul dapat memberikan hasil yang lebih baik. Menurut petani dengan menggunakan benih pada varietas unggul dalam bertani padi sesuai dengan kebutuhan, akan membantu petani dalam perawatan, penggunaan pestisida dan penggunaan pupuk, sehingga hasil panen yang didapat akan lebih baik dan

meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa petani memilih varietas disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian Killenga et al. (2014) menyatakan bahwa petani memilih varietas padi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi yaitu varietas yang toleran terhadap kadar garam yang tinggi.

4.3.2 Tahapan Pencarian Informasi

Informasi sebuah produk sangatlah penting bagi konsumen karena akan mempengaruhi proses keputusan konsumen untuk memakai produk tersebut. Begitu juga dengan petani padi, informasi tentang benih padi akan mempengaruhi para petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan budidaya padi. Tabel 4 pada lampiran menunjukkan bahwa sumber informasi umumnya diperoleh melalui toko atau kios pertanian sebesar (35,4%) sehingga pencarian informasi dilakukan secara eksternal. Berbeda dengan Rusyadi (2014) yang menyatakan bahwa petani memperoleh informasi dari demplot promosi.

Pertimbangan dalam membeli benih dikarenakan mereka lebih memilih benih unggul yang produksinya banyak dan tahan terhadap OPT (33,3%). Petani responden berpendapat bahwa benih yang berasal dari daerah Boyolali adalah benih yang berkualitas. Selain toko pertanian petani juga memperoleh informasi varietas unggul melalui teman sesama petani karena petani responden lebih sering berinteraksi dengan sesama petani.

4.3.3 Evaluasi alternatif

Petani responden akan melakukan evaluasi alternatif apabila telah memiliki informasi yang cukup tentang produk yang akan dibeli. Sebelum melakukan pembelian, perlu adanya pertimbangan berupa manfaat dan menyempitkan alternatif yang telah dipilih. Pada tahap ini petani menetapkan kriteria dengan keinginan agar membuat keputusan pembelian yang bermanfaat dan menguntungkan. Kriteria ini menjadi pertimbangan awal petani dalam membeli benih varietas unggul. Varietas unggul yang menjadi pertimbangan Brantas, Janger, Wayaopu, Anjani. Hal yang menjadi pertimbangan utama petani dalam membeli benih varietas unggul produktivitas (72,9%). Atribut lain yang

menjadi pertimbangan adalah jenis beras, umur tanaman, tahan hama penyakit, harga gabah, ketersediaan benih, dan pemasaran hasil panen.

Faktor utama lain yang menjadi pertimbangan adalah produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsiah (2016) Produktivitas merupakan atribut yang sangat terkait dengan produk, karena produktivitas yang tinggi akan memberikan hubungan yang positif dengan keuntungan yang akan di peroleh. Ketahanan hama dan penyakit menjadi faktor utama juga dalam pertimbangan membeli benih. Menurut petani responden, benih yang tahan terhadap hama dan penyakit maka proses tumbuhnya akan lebih baik, perawatan lebih mudah dan efisien serta berproduksi tinggi. Berbeda dengan penelitian Rusyadi (2014) menyatakan bahwa hal yang dipertimbangkan petani dalam memilih benih padi terbesar pada produktivitas dan harga benih.

4.3.4 Keputusan Pembelian

Tahap selanjutnya adalah proses keputusan pembelian. Tahapan ini dilakukan setelah petani responden menentukan alternatif pilihan dari atribut benih padi varietas unggul. Selanjutnya petani responden melakukan keputusan pembelian. Tabel 6 pada lampiran menunjukkan bahwa petani padi memutuskan untuk membeli benih unggul dengan terencana (95,9%). Varietas yang dipertimbangkan untuk membeli adalah Ciherang (72,9%). Hasil penelitian sama dengan penelitian Rusyadi (2014) varietas yang sering dibeli atau disukai oleh petani responden adalah Ciherang, dikarenakan varietas Ciherang ini lebih tahan hama dan umur tanaman.

Varietas padi yang menjadi pilihan utama mereka adalah Ciherang selama dua tahun terakhir. Secara keseluruhan varietas Inpari unggul dalam tahan hama penyakit, tahan rebah dan umur tanaman yang lebih pendek, rasa nasi yang enak, produktivitas cukup memuaskan. Hasil panen rata- rata 6,3 ton/ha. Varietas Logawa memiliki keunggulan pada produktivitas dengan rata- rata hasil panen 6,8 ton/ha, namun memiliki kelemahan pada rasa nasi yang pera, tahan rebah dan umur tanaman yang lebih panjang. Kinerja varietas Ciherang berada diantara kedua varietas tersebut. Harga benih terjangkau. Harga pasca panen ketiganya tergantung pada permintaan pasar. Rata –rata hasil panen antara 6-8 ton/ha.

Petani responden dalam pembelian dipengaruhi oleh pedagang gabah pasca panen, kios pertanian, dan kelompok tani (29,2%), karena mayoritas mata pencaharian mereka adalah bertani maka hasil dari bertani sangat berpengaruh terhadap hasil panen mereka untuk dijual di pedagang gabah. Pedagang gabah dan kelompok tani juga berpengaruh pada pembelian benih yang akan ditanam. Petani membeli benih di toko atau kios pertanian (96%). Pertimbangan petani responden membeli benih di kios karena kualitas benih lebih terjamin. Hal ini terlihat bahwa dalam memutuskan dan menetapkan jenis benih yang akan digunakan, lebih banyak ditentukan oleh kualitas benih, bukan harga. Petani padi membeli benih padi sebanyak kurang dari 40 kg/ha (31,3%). Harga yang biasanya dibeli untuk 1 kemasan ukuran lima kilogram adalah Rp 50.000 sampai Rp.70.000 (39,5%), harga tersebut berfluktuatif tergantung dari ketersediaan benih di pasaran. Harga yang ditawarkan bagi petani responden sesuai dengan kualitas (68,8%).

4.3.5 Pasca Pembelian

Tahap berikutnya adalah pasca pembelian. Petani responden melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari pembelian benih padi varietas unggul tersebut, apakah memuaskan atau tidak. Keyakinan dari sikap tahap ini akan mempengaruhi nilai pembelian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian petani responden merasa benih berlabel dan bersertifikat terjamin kualitasnya (87,5%). Petani responden juga merasa puas dan mendapat manfaat dengan pembelian yang telah dilakukan (100%). Petani padi juga akan tetap membeli benih tersebut jika ada kenaikan harga (77%). Petani responden akan memberikan informasi kepada kelompok tani atau petani padi lain jika varietas yang ditanam menghasilkan produksi yang memuaskan (64,5%).

4.4 Analisis Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi Varietas Unggul

4.4.1 Analisis Kepentingan dan Kinerja Atribut

Tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan perlu mendapat perhatian, dan perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut. Tingkat kepentingan dan kinerja akan diketahui sejauh mana tingkat kinerja atribut dapat memenuhi kebutuhan dari responden. Jumlah atribut yang akan dibahas ada 17 atribut yang dijadikan pertimbangan para petani yaitu

produktivitas, tahan hama dan penyakit, umur tanaman, daya tumbuh, jenis beras, efisiensi penggunaan pupuk, kualitas kemasan, jenis varietas, ukuran benih, tingkat kedaluarsa, label benih, harga benih, harga gabah, kemudahan dalam akses benih, stok benih, kemudahan dalam menjual gabah, ketersediaan demplot di lapangan.

a. Produktivitas

Sebanyak 24 petani responden menyatakan bahwa produktivitas adalah atribut dengan kategori yang penting, dilihat pada tabel 10 di lampiran. Hal ini sangat wajar karena produktivitas merupakan faktor penting dalam mencirikan kelebihan benih padi varietas unggul yang digunakan. Sejalan dengan Rusyadi (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas (potensi hasil) merupakan atribut yang sangat penting dalam budidaya tanaman. Litbang Pertanian (2017) menyatakan bahwa produktivitas Ciherang adalah antara 6-8 ton/ha, Inpari adalah 6,3 ton/ha, Logawa adalah 6,8 ton/ha.

Kinerja atribut produktivitas berbeda setiap varietas. Tingkat kepercayaan varietas Ciherang dinilai petani responden 26 petani memilih tinggi, 13 petani biasa, 9 petani memilih sangat tinggi. Varietas Inpari dinilai sebesar 27 petani memilih tinggi, 10 petani memilih biasa dan sangat tinggi. Varietas Logawa dinilai petani responden 23 petani memilih tinggi, 16 petani memilih sangat tinggi, 9 petani memilih biasa, dapat dilihat pada tabel 11 di lampiran. Uraian di atas menandakan bahwa produktivitas setiap kinerja benih berbeda. Bagi petani responden produktivitas Ciherang dan Inpari masih dianggap istimewa daripada Logawa. Semakin tinggi produktivitas maka keuntungan yang akan diperoleh petani semakin besar.

b. Tahan hama dan penyakit

Ketahanan hama dan penyakit sangat berperan penting dalam produksi padi. Varietas yang tidak tahan hama dan penyakit tentunya akan mengurangi jumlah tanaman yang produktif. Jika tanaman yang produktif berkurang tentunya akan mengurangi hasil panen. Sejalan dengan Syamsiah (2016) Tanaman yang tidak tahan hama penyakit juga akan meningkatkan biaya dalam perawatan khususnya penggunaan pestisida. Meningkatnya biaya perawatan tentunya akan mengurangi penerimaan hasil panen. Sebesar 28 petani responden menyatakan

bahwa atribut tahan hama dan penyakit menyatakan penting, dilihat pada lampiran tabel 1. Rusyadi (2014) menyatakan bahwa atribut ketahanan hama dan penyakit menurut petani responden adalah sangat penting. Hama dan penyakit yang dijumpai oleh petani responden di Kecamatan Pakel adalah wereng, tikus, dan jamur blast, potong leher.

Tingkat kepercayaan tahan hama dan penyakit Ciherang sebanyak 24 petani menyatakan tahan, 16 petani menyatakan cukup tahan, 6 petani menyatakan sangat tahan. Inpari sebanyak 24 petani menyatakan tahan, 16 petani menyatakan cukup tahan, 4 petani menyatakan sangat tahan. Logawa sebanyak 17 petani menyatakan sangat tahan, 16 petani menyatakan cukup tahan, 14 petani menyatakan tahan, dapat dilihat pada lampiran tabel 11 pada lampiran. Serangan hama dan penyakit merupakan hal yang selalu menjadi masalah dalam budidaya padi. Meskipun telah ada varietas-varietas yang secara teknis tahan hama dan penyakit, hal ini tidak menjamin varietas tersebut tahan hama dan penyakit pada kondisi yang sebenarnya, karena beberapa faktor termasuk faktor cuaca. Menurut para petani sebaiknya sosialisai penanganan hama dan penyakit dilakukan dengan rutin mengadakan SLPHT, dan penyuluhan berkala.

c. Umur Tanaman

Sebesar 30 petani responden menyatakan bahwa umur tanaman penting, dilihat pada tabel 10 lampiran. Umur tanaman bagi petani menjadi hal yang penting karena akan mempengaruhi intensitas dan pola tanam mereka. Jika umur tanaman padi lebih pendek akan memungkinkan petani untuk menanam sebanyak padi tiga kali atau memvariasikan pola tanam untuk memulihkan kondisi tanah mengingat tanaman padi banyak mengambil unsur hara dalam tanah dan dapat memutus atau mengurangi tingkat serangan hama penyakit. Hal ini sejalan dengan Syamsiah (2016) dengan semakin pendeknya umur tanaman akan mempercepat panen dan dapat mengurangi biaya produksi. Umur tanaman adalah umur varietas sejak sebar sampai matang fisiologis tergantung varietas. Varietas Ciherang adalah 116-125 hari, varietas Inpari 118 hari, varietas Logawa 110- 120 hari.

Varietas Ciherang dinilai oleh 35 petani responden menilai umur tanaman cukup pendek, sedangkan 12 petani menilai umur tanaman pendek. Varietas Inpari dinilai petani responden 26 petani umur tanaman cukup pendek, 19 petani

menyatakan umur tanaman pendek, 3 petani umur tanaman sangat pendek. Varietas Logawa dinilai petani responden 28 umur tanaman cukup pendek, 17 petani menyatakan umur tanaman panjang, 3 petani menyatakan umur tanaman sangat pendek, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa umur tanaman varietas Ciherang dan Inpari lebih pendek daripada Logawa. Bagi petani umur tanaman varietas unggul dirasakan ada perubahan yang signifikan.

d. Daya Tumbuh

Petani responden menyatakan bahwa atribut daya tumbuh (berkecambah) penting sebesar 28 petani, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Artinya benih padi yang digunakan petani responden memiliki daya tumbuh yang baik. Benih yang bermutu adalah salah satu factor utama dalam budidaya, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Sejalan dengan Rusyadi (2014) dan Koes (2013) daya tumbuh merupakan atribut sangat penting. Sementara dalam penelitian Wicaksana (2013) menyatakan bahwa daya tumbuh merupakan atribut penting. Berdasarkan standard mutu pengujian benih, daya tumbuh benih yang baik minimal 80% (Direktorat Perbenihan, 2009).

Sebesar 29 petani responden memilih daya tumbuh Ciherang tinggi, 14 petani memilih biasa, 5 petani memilih sangat tinggi. Inpari sebesar 26 petani memilih rendah, 19 petani memilih tinggi, 3 petani memilih sangat tinggi. Logawa 25 petani memilih biasa, 21 petani memilih tinggi, 5 petani memilih sangat tinggi, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Berdasarkan standard mutu pengujian benih, daya tumbuh benih yang baik minimal 80% (Direktorat Perbenihan, 2009). Ini menunjukkan bahwa varietas Ciherang memiliki daya tumbuh yang tinggi daripada Inpari dan Logawa.

e. Jenis beras

Sebanyak 26 petani responden menganggap penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Persepsi petani responden jenis beras yang diminta konsumen menentukan varietas yang akan ditanam. Petani di Kecamatan Pakel tidak hanya mengkonsumsi beras yang ditanam tetapi juga dijual untuk kebutuhan lain. Jenis beras yang tidak pera dan rasa nasi yang pulen paling banyak diminta oleh konsumen. Atribut kepercayaan Ciherang sebanyak 23 petani menyatakan jenis

beras pulen, 15 petani menyatakan biasa, dan 9 petani menyatakan sangat pulen. Varietas Inpari sebanyak 27 petani memilih pulen, 15 petani memilih biasa, 6 petani memilih sangat pulen. Varietas Logawa sebanyak 24 petani memilih pera, 19 petani memilih biasa, 5 petani memilih pulen dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Pernyataan diatas menyatakan bahwa jenis beras Inpari lebih diminati petani dan konsumen.

f. Efisiensi Penggunaan Pupuk

Hasil wawancara dengan petani responden, penggunaan pupuk sebanyak 29 petani menyatakan penting dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Efisiensi penggunaan pupuk bagi petani merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Penggunaan pupuk yang tepat akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Saba et al. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bio-fertilizer bersama dengan berbagai tingkat nitrogen dan fosfor secara signifikan meningkatkan pertumbuhan dan komponen hasil tanaman padi.

Varietas Ciherang sebanyak 26 petani memilih efisien, 11 petani memilih sangat efisien, 10 petani memilih biasa. Varietas Inpari 24 petani memilih efisien, 15 petani memilih biasa, dan 8 petani memilih sangat efisien. Varietas Logawa sebanyak 22 petani memilih efisien, 16 petani memilih biasa, 5 petani memilih sangat efisien, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Berdasarkan Permentan nomor 40/Permentan/OT.140/04/2007 tentang rekomendasi pemupukan N, P, dan K pada padi sawah spesifik lokasi menyatakan tanpa bahan organik (Urea 300 kg/ha, SP36 75 kg/ha, KCl 100 kg/ha), dengan jerami 5 ton/ha (Urea 280 kg/ha, SP36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha), dengan pupuk kandang 2 ton/ha (Urea 275 kg/ha, SP36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha). Hasil wawancara dengan petani responden, penggunaan pupuk yang digunakan untuk budidaya padi di Kecamatan Pakel tergolong efisien dan sesuai dengan anjuran pemerintah.

g. Kualitas Kemasan

Kemasan yang dimaksud adalah terbuat dari bahan yang kuat dan dapat melindungi mutu serta kesehatan benih. Sebanyak 21 petani responden memilih penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Kemasan yang baik dapat menciptakan ruang simpan yang baik sehingga benih dapat disimpan lebih lama,

kemasan juga berpengaruh pada saat distribus benih ke lokasi tujuan. Varietas Ciherang sebanyak 19 petani memilih tahan, 16 petani memilih Biasa, 10 petani memilih rentan, 3 petani memilih sangat tahan. Varietas Inpari 24 petani memilih tahan, 13 petani memilih biasa, 10 petani memilih sangat tahan. Varietas Logawa 22 petani memilih tahan, 15 petani memilih biasa dan 10 petani memilih sangat tahan, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Kemasan dapat berupa kantong, wadah, atau ikatan dalam satuan volume tertentu.

Menurut Rahayu et al. (2011) pengemasan menggunakan kaleng kedap udara dapat direkomendasi sebagai bahan pengemas benih padi, hal ini disebabkan karena setelah penyimpanan selama tujuh bulan kadar air benih padi $<13\%$ dan daya kecambahnya $> 90\%$, dan pada akhir pengamatan benih yang terinfeksi kapang 72% (lebih rendah dari dua kemasan yang lain) dengan demikian benih padi tersebut masih layak untuk dijadikan benih karena sesuai SNI. Dalam penyimpanan/pengemasan hermetik, oksigen yang ada dalam ruang penyimpanan/kemasan makin lama makin berkurang sehingga aktivitas mikroba aerob maupun serangga dapat ditekan/dikurangi (Diep Chan Ben 2006).

h. Jenis Varietas

Jenis varietas yang ditanam berpengaruh pada kesesuaian lahan dan kondisi agroklimat. Pemilihan varietas sebesar 36 petani memilih penting, dilihat pada tabel 10 lampiran, karena jika tidak sesuai dengan agroekosistem akan menimbulkan kerugian hasil. Petani mempertimbangkan kebutuhan dan kesukaan jenis varietas yang sesuai dengan konsumen dan dirinya sendiri untuk dikonsumsi. Kondisi agroekosistem di daerah setempat, benih padi varietas Ciherang, Inpari, dan Logawa sesuai dengan kondisi agroekosistem Kecamatan Pakel dan cocok ditanam pada musim hujan dan musim kemarau. Ketiga varietas tersebut baik ditanam di lahan sawah irigasi, pasang surut. Varietas Ciherang baik ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah sampai 500 m dpl (Suprihatno et al 2007).

Varietas Ciherang sebanyak 23 petani memilih perlu, 20 petani memilih sangat perlu, 5 petani memilih cukup perlu. Varietas Inpari 38 petani memilih perlu, 7 petani memilih sangat perlu, 3 petani memilih cukup perlu. Varietas Logawa 27 petani memilih perlu, 13 petani memilih cukup perlu, 8 petani

memilih sangat perlu, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Ketiga varietas tersebut sesuai untuk ditanam di Kecamatan Pakel.

i. Ukuran benih

Sebesar 22 petani responden menyatakan bahwa ukuran benih penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Ukuran benih berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan dan produksi, karena berat benih menentukan besarnya kecambah pada saat permulaan dan berat tanaman pada saat panen. Menurut Boyd dan Van Acker (2004) kecepatan imbibisi dipengaruhi oleh ukuran benih dan difusivitas air ke dalam benih. Varietas Ciherang sebanyak 31 petani memilih biasa, 9 petani memilih besar. Inpari 26 petani memilih biasa, 12 petani memilih besar. Logawa 27 petani memilih besar, 21 petani memilih biasa, dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Ukuran benih Inpari lebih kecil daripada Ciherang dan Logawa.

j. Tingkat kadaluarsa

Tingkat kadaluarsa atau tanggal kadaluarsa masa berlaku label sesuai dengan komoditas dan cara penyimpanan. Pemeriksaan label kemasan benih sangat penting dilakukan seperti tanggal kadaluarsa, persentase tumbuh dan kemurnian benih. Atribut kepentingan sebesar 35 petani responden memilih penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia, SNI-01-6233.4-2000 tentang Standar Benih Padi kelas benih Penjenis (BS) menyebutkan bahwa masa kadaluarsa benih padi paling lama 6 bulan, setelah tanggal selesai analisa mutu di laboratorium. Dan paling lama 3 bulan, apabila benih tersebut masih memenuhi standar setelah berakhirnya masa kadaluarsa. Sehingga masa kadaluarsa benih padi paling lama menurut SNI adalah selama 9 bulan yang meliputi 6 bulan setelah uji awal dan 3 bulan uji ulang. Namun pada realitasnya benih kelas penjenis yang telah disimpan lebih dari satu tahun di cooled storage, UPBS BB Padi sebagian besar benihnya masih memenuhi standar spesifikasi persyaratan laboratorium (BB Padi 2016).

Varietas Ciherang sebanyak 37 petani memilih dianggap perlu. Inpari 29 petani memilih perlu, 10 petani memilih cukup perlu, Logawa 24 petani memilih perlu, 12 petani memilih cukup perlu. Berdasarkan hasil wawancara, petani responden menyatakan bahwa tanggal kadaluarsa sangat penting karena berkaitan

dengan kualitas/mutu dari benih, daya tumbuh benih dan produktivitas. Sejalan dengan Syamsiah (2016) biasanya petani responden yang menanam benih lewat dari masa kadaluarsa daya tumbuh tidak akan baik dan akibatnya akan berpengaruh terhadap produktivitasnya.

k. Label benih

Label adalah keterangan tertulis dalam bentuk cetakan tentang identitas, mutu, benih bina dan masa akhir edar benih bina. Sebanyak 24 petani responden menganggap penting label benih, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Benih sumber yang lulus uji laboratorium yang akan diedarkan wajib diberi label bertuliskan “benih bersertifikat” dan disertakan pada kemasan benih. Sama halnya dengan benih bersubsidi, pada label harus bertuliskan “benih bersubsidi”. Petani responden menganggap varietas Ciherang 20 petani memilih perlu, 15 petani memilih sangat perlu, 12 petani memilih cukup perlu. Varietas Inpari 24 petani memilih perlu, 17 petani memilih sangat perlu, 6 petani memilih cukup perlu. Varietas Logawa 21 petani memilih sangat perlu, 17 petani memilih perlu.

Uraian diatas menunjukkan bahwa petani responden menyatakan perlu dan penting adanya label benih. Berdasarkan Permentan Nomor 02/Permentan/SR.120/1/2014, setiap kemasan dilengkapi dengan label yang dilengkapi dengan informasi : jenis varietas, kadar air, daya kecambah, kemurnian, kotoran, tanggal panen, dan surat tandatangan pemulia, kadar air dan asal benih, masa berlaku label, dan isi sesuai dengan ketentuan.

l. Harga Benih

Harga benih memiliki peranan penting, Sebanyak 27 petani menyatakan harga benih mempunyai peranan penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Sejalan dengan Syamsiah (2016) jika memiliki kualitas yang buruk, serendah apapun harga yang ditawarkan, petani responden lebih memilih membeli benih varietas lain yang lebih baik.

Hasil wawancara varietas Ciherang sebanyak 22 petani memilih harga benih tersebut murah, 15 petani memilih sangat murah, 7 petani memilih cukup mahal. Sedangkan varietas Inpari 30 petani responden menyatakan benih tersebut cukup mahal, 10 petani memilih mahal. Varietas Logawa sebesar 28 petani menyatakan cukup mahal, 15 petani memilih murah, 5 petani memilih mahal,

dapat dilihat pada tabel 11 lampiran. Berdasarkan hasil wawancara petani responden menyatakan bahwa jika harga benih yang biasa digunakan mengalami kenaikan harga maka mereka akan tetap membeli benih tersebut. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa petani responden dalam membeli benih lebih mengutamakan kualitas dibandingkan harga. Harga benih yang biasa dibeli petani responden berada dalam kisaran Rp 25 000-Rp 75 000 per 5 kg. Menurut petani responden harga tersebut terjangkau dan sesuai kualitas. Harga benih tersebut merupakan harga benih di tingkat penangkar dan toko/kios pertanian.

m. Harga Gabah

Harga gabah memiliki nilai evaluasi 26 petani menyatakan penting dalam budidaya padi, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Sejalan dengan Syamsiah (2016) jika harga jual gabah tinggi, petani responden mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh akan tinggi pula, sehingga pendapatan mereka meningkat. System penjualan gabah berpengaruh terhadap harga jual gabah. Sejalan dengan motivasi utama petani responden dalam budidaya padi adalah untuk memperoleh keuntungan. Varietas Ciherang, Inpari, dan logawa di Kecamatan Pakel berkisar antara Rp. 500.000- Rp. 600.000 per kuintal. Petani responden biasanya menjual gabah dengan sistem tebasan dan sistem kiloan dalam bentuk gabah kering panen (GKP) atau gabah kering giling (GKG) ke pedagang pengumpul.

Hasil penelitian Damanik et al. (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga gabah adalah upah tenaga kerja, biaya benih dan kondisi cuaca, agen, waktu panen. Harga gabah cenderung fluktuatif dan meningkat.

n. Kemudahan dalam Akses Mendapatkan Benih

Kemudahan dalam akses benih secara keseluruhan 32 petani memilih penting, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Benih padi varietas unggul tersedia baik di penangkar maupun kios saprotan. Akses petani responden dalam mendapatkan benih padi varietas unggul tergolong mudah, karena jarak yang ditempuh terjangkau, antara lain kurang dari 1 km, sekitar 1-5 km, lebih dari 5 km, atau dilain kecamatan. Hasil proses keputusan pembelian menunjukkan akses petani dalam membeli benih varietas unggul sangat dekat dan mudah diakses. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden menyatakan, akses benih

yang dekat dan mudah dijangkau, akan memudahkan dalam pengangkutan serta dapat mengurangi biaya transportasi. Kemudahan dalam akses benih Ciherang sebesar 21 petani memilih sangat mudah, 20 petani memilih mudah. Varietas Inpari sebesar 24 petani memilih cukup mudah, 17 petani memilih mudah, Logawa 21 petani memilih mudah, 15 petani memilih cukup mudah.

o. Stok benih (ketersediaan)

Sebesar 31 petani responden menyatakan bahwa stok benih adalah penting, dapat dilihat di tabel 10 lampiran. Ketersediaan benih ini sangat penting karena benih merupakan input produksi yang utama dalam budidaya padi. Stok benih yang tersedia akan memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan benih kapan saja, baik itu di kios/toko pertanian, agen maupun distributor. Menurut petani responden stok benih untuk varietas Ciherang, Inpari, Logawa tersedia baik itu di kios/toko pertanian maupun penangkar. Stok benih varietas Ciherang 23 petani memilih tersedia, 21 petani memilih sangat tersedia, 4 petani memilih cukup tersedia. Inpari sebesar 21 petani memilih tersedia, 20 petani memilih cukup tersedia, 7 petani memilih sangat tersedia. Logawa 22 petani memilih tersedia, 20 petani memilih cukup tersedia, 3 petani memilih sangat tersedia. Petani responden biasanya menggunakan benih padi yang dibeli dari kios/toko pertanian. Wicaksana et al. (2013) apabila benih kentang bersertifikat tidak tersedia, maka sebagian petani akan beralih menggunakan benih kentang dari hasil dari musim tanam sebelumnya.

p. Kemudahan dalam Menjual Gabah

Sebesar 26 petani menyatakan penting atribut kemudahan menjual gabah, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran. Kemudahan menjual gabah merupakan faktor penting dalam pemasaran produk, karena akan mempengaruhi pendapatan petani. Petani responden menjual gabah ke pedagang pengumpul, karena prosedur sederhana dan harga yang ditawarkan lebih mahal. Sejalan dengan Syamsiah (2016) secara umum para tengkulak membeli hasil panen disesuaikan dengan varietas yang ditawarkan petani. Kemudahan dalam menjual gabah Ciherang sebanyak 25 petani memilih mudah, 17 petani memilih sangat mudah, 6 petani memilih biasa. Varietas Inpari sebanyak 22 petani memilih mudah, 19 petani memilih sangat mudah, 7 petani memilih biasa. Varietas Logawa 31 petani

memilih mudah, 10 petani memilih biasa, 7 petani memilih sangat mudah. Secara keseluruhan petani responden menyatakan bahwa kemudahan menjual gabah mudah dilakukan dan tersedianya pedagang gabah.

q. Ketersediaan Demplot

Ketersediaan demplot dilapangan merupakan atribut yang penting sebanyak 26 petani, dapat dilihat di tabel 10 lampiran. Menurut Syamsiah (2016) demplot atau Demonstration Plot adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan. Demplot bisa berupa Inovasi teknologi budidaya, VUB (Varietas Unggul Baru), pemupukan dan lain-lain, disesuaikan dengan demografi wilayah tersebut. Sebanyak 24 petani responden menyatakan perlu adanya ketersediaan demplot. 12 petani memilih cukup perlu. Varietas Inpari 18 petani memilih sangat perlu, 15 petani memilih perlu dan 14 petani memilih cukup perlu. Varietas Logawa sebesar 19 petani memilih sangat perlu, 17 petani memilih perlu, 11 petani memilih cukup perlu. Menurut petani responden untuk varietas Inpari terdapat banyak varietas seperti Inpari42, Inpari 16, Inpari 32, Inpari 30 yang kebanyakan petani hanya mendapatkan informasi produksi dan ketahanan banih tersebut dari toko/kios pertanian, akan lebih baik jika dilakukan demonstrasi lapang.

4.5 Customer Satisfaction Index

Tabel 7 adalah nilai rata- rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari masing- masing atribut setiap varietas unggul. Langkah selanjutnya adalah untuk menghitung *Customer Satisfaction Index* Indeks Kepuasan Petani (IKP) terhadap benih varietas unggul dapat dilihat pada tabel 8, dari tabel tersebut diperoleh nilai indeks kepuasan petani sebesar 76,42% (0,7642). Nilai ini berada pada rentang indeks kepuasan 0,60-0,80 yang berarti petani puas terhadap kinerja atribut-atribut yang terdapat pada benih padi varietas unggul. Hal ini menandakan benih varietas unggul telah berhasil memuaskan petani sebesar 76,42 %. Tentu saja Indeks kepuasan ini harus ditingkatkan hingga mendekati 100 persen, dapat dilihat pada tabel 9 dilampiran.

4.6 Pengujian Persyaratan Analisis Linier Berganda

Syarat data dapat dikerjakan linier berganda harus lulus beberapa uji yaitu diantaranya adalah uji asumsi klasik. Tujuan persamaan regresi yang didapat memiliki estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji normalitas Ciherang, Logawa, Inpari:

a. Uji Asumsi Klasik

Pada tabel hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* varietas Ciherang, Logawa, inpari menghasilkan *asymptotic significance* Ciherang $\geq 0,05$ ($0,099 \geq 0,05$), Logawa ($0,200 \geq 0,05$), Inpari ($0,200 \geq 0,05$). Uji Normalitas Dilihat dari grafik normalnya, maka penyebaran titik titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dilihat dari output histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal. Dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik plot Ciherang, Logawa, Inpari antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dapat dilihat sebaran titik titik yang acak baik di atas / di bawah angka nol dari sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil nilai Variance Inflation Factor (VIF) Ciherang, Logawa, Inpari dengan menggunakan SPSS pada tabel di atas, nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

4.7 Model Linier Berganda Varietas Ciherang

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada lampiran tabel 12, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 28,022, koefisien harga gabah -0,272, koefisien tempat mendapatkan gabah 0,894, koefisien promosi 1,056. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 28,022 - 0,272X_1 + 0,894 X_2 + 1,056X_3$$

a. Uji determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (produk) dipengaruhi oleh variabel independen (harga, tempat mendapatkan benih, promosi) dilihat pada tabel lampiran 13..

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 atau 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,5% produk dipengaruhi oleh harga, tempat mendapatkan benih, promosi. Sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji T Varietas Ciherang

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh pada tabel 9 diatas, dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k= 48-4=44$, dengan ketentuan tersebut maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,015.

1. Penarikan kesimpulan

a. Harga (X_1)

Nilai t_{hitung} sebesar -0,521, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,605, nilainya $> 0,05$, maka harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

b. Tempat mendapatkan benih (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar 2,417, nilainya $> t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,020, nilainya $< 0,05$, maka tempat mendapatkan benih secara parsial berpengaruh terhadap produk.

c. Promosi (X_3)

Nilai t_{hitung} sebesar 1,543, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,130, nilainya $> 0,05$, maka tempat mendapatkan benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

c. Uji F Varietas Ciherang

Uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 19, berdasarkan tabel diatas didapat F hitung adalah 3,546. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi (α) = 5% diketahui bahwa T tabel dengan $df_1 = k-1= 4-1=3$ dan $df_2 = n-k= 48-4=44$, maka $F_{tabel} (df_1) (df_2) = 2,816$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 3,546 sedangkan F tabel = 2,816, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika dilihat dari

nilai signifikansi pada tabel $0,022 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa harga, tempat mendapatkan benih, dan promosi berpengaruh terhadap produk.

4.8 Model Linier Berganda Varietas Logawa

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y .

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel lampiran 15, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 20,353, koefisien harga gabah 0,517, koefisien tempat mendapatkan gabah 0,618, koefisien promosi 2,250. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 20,353 + 0,517X_1 + 0,618X_2 + 2,250X_3$$

a. Uji determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda tabel lampiran 16 menunjukkan seberapa besar variabel dependen (produk) dipengaruhi oleh variabel independen (harga, tempat mendapatkan benih, promosi).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,321 atau 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,1% produk dipengaruhi oleh harga, tempat mendapatkan benih, promosi. Sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t varietas Logawa

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh pada tabel diatas, dengan tarif signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 48-4=44$, dengan ketentuan tersebut maka diperoleh ttabel sebesar 2,015. Penarikan kesimpulan :

1. Harga gabah (X_1)

Nilai thitung sebesar 0,816, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,419, nilainya $> 0,05$, maka harga gabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

2. Tempat mendapatkan benih (X_2)

Nilai thitung sebesar 1,997, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,052, nilainya $> 0,05$, maka tempat mendapatkan benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

3. Promosi (X_3)

Nilai t_{hitung} sebesar 3,858, nilainya $> t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,000 nilainya $< 0,05$, maka promosi benih secara parsial berpengaruh terhadap produk.

c. Uji F Varietas Logawa

Uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 20, berdasarkan tabel diatas didapat F hitung adalah 6,946. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi (α) = 5% diketahui bahwa T tabel dengan $df_1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df_2 = n-k = 48-4=44$, maka $F_{tabel} (df_1) (df_2) = 2,816$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 6,946 sedangkan F tabel = 2,816, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 0,001 $< 0,05$ ini menunjukkan bahwa harga, tempat mendapatkan benih, dan promosi berpengaruh terhadap produk.

4.9 Model Linier Berganda Varietas Inpari

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , atau X_2 terhadap Y . Data output variabel penetapan harga (X_1) terhadap kepuasan pelanggan (Y) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS tabel lampiran 18, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 26,136, koefisien harga gabah 0,449, koefisien tempat mendapatkan gabah 0,960, koefisien promosi 0,228. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 26,136 + 0,449X_1 + 0,960 X_2 + 0,228X_3.$$

a. Uji determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda tabel lampiran 19 menunjukkan seberapa besar variabel dependen (produk) dipengaruhi oleh variabel independen (harga, tempat mendapatkan benih, promosi).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,243 atau 24,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 24,3% produk dipengaruhi oleh harga, tempat mendapatkan benih, promosi. Sedangkan 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t varietas Inpari

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh pada tabel diatas, dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 48-$

4=44, dengan ketentuan tersebut maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,015. Penarikan kesimpulan :

a. Harga (X_1)

Nilai t_{hitung} sebesar 0,763, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,450, nilainya $> 0,05$, maka harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

b. Tempat mendapatkan benih (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar 3,026, nilainya $> t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,004, nilainya $> 0,05$, maka tempat mendapatkan benih secara parsial berpengaruh terhadap produk.

c. Promosi (X_3)

Nilai t_{hitung} sebesar 0,390, nilainya $< t_{tabel}$, nilai signifikansi 0,699, nilainya $> 0,05$, maka promosi benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk.

c. Uji F Varietas Inpari

Uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 20, berdasarkan tabel diatas didapat F hitung adalah 4,720. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi (α) = 5% diketahui bahwa T tabel dengan $df_1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df_2 = n-k = 48-4=44$, maka $F_{tabel} (df_1) (df_2) = 2,816$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 4,720 sedangkan F tabel = 2,816, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada tabel $0,006 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa harga, tempat mendapatkan benih, dan promosi berpengaruh terhadap produk.

4.10 Pembahasan

Berdasarkan analisis data Ciherang, Logawa dan Inpari yang telah dilakukan, variabel harga, tempat mendapatkan benih, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produk, yang dibuktikan dengan Ciherang $F_{hitung} = 3,546$ sedangkan Logawa $F_{tabel} = 2,816$ dan Inpari $F_{hitung} = 6,946$ sedangkan $F_{tabel} = 2,816$. Hal tersebut membuktikan bahwa harga, tempat mendapatkan benih, dan promosi secara bersama- sama mempengaruhi pengambilan keputusan petani responden untuk memilih varietas padi yang akan ditanam di sawahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap produk. Hal tersebut menjelaskan bahwa harga yang ditetapkan pada produk

tertentu tidak berpengaruh positif terhadap minat beli petani responden karena benih padi adalah produk *prestise* dimana semakin wajar harga semakin tinggi minat beli petani responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghiffari (2016) yang mana produk alat musik tertentu berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen karena produk alat music adalah produk *prestise* dimana semakin wajar harga semakin tinggi beli konsumen.

Berdasarkan analisis data Ciherang, Logawa, Inpari menunjukkan bahwa tempat mendapatkan benih, berpengaruh terhadap produk, hal ini diketahui dalam perhitungan uji t Ciherang dimana t_{hitung} sebesar $2,417 > t_{tabel} 2,015$. Uji t Logawa dimana t_{hitung} 1,997, nilainya $< t_{tabel} 2,015$. Uji Inpari dimana sebesar 3,026, nilainya $> t_{tabel} 2,015$. Hal ini mungkin terjadi karena produk yang dijual lebih bervariasi dan lebih lengkap. Semakin bervariasi dan lengkap produk yang dijual semakin tinggi minat beli konsumen. Penelitian ini sejalan dengan Ghiffari (2016) menyimpulkan bahwa strategi produk berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen. Kecenderungan petani responden relatif lebih menyukai toko/ kios yang menjual produk lebih lengkap dan bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tempat mendapatkan benih seperti toko/kios pertanian yang lengkap dan bervariasi akan mengakibatkan minat beli konsumen yang tinggi.

Berdasarkan analisis data Ciherang, Logawa, Inpari menunjukkan bahwa promosi tidak berpengaruh positif terhadap produk, yang artinya jika tidak tersedia demplot di lapangan maka tidak berpengaruh terhadap minat beli produk benih tersebut. Petani responden akan tetap membeli dan mencoba benih tersebut, akan tetapi lebih baik lagi jika diadakan demplot melalui lahan percobaan dengan membuat petak di lahan milik petani menurut petani lebih memberikan manfaat dalam memahami karakteristik suatu varietas. Walaupun jika ditinjau dari lokasi/kawasan, Kecamatan Pakel merupakan kawasan berkembang sehingga bentuk demplot dapat disesuaikan dengan yang dibutuhkan petani misalnya, bisa berupa inovasi teknologi budidaya, pemupukan dan lain-lain, disesuaikan dengan demografi wilayah tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik petani pada penelitian ini berusia 50-60 th, sebagian besar pendidikan petani responden adalah SD. Bertani adalah pekerjaan utama petani responden. Hasil panen yang didapat berkisar antara 4 sampai 7 ton/ha.
2. Proses pengambilan keputusan petani terhadap benih sangat dipengaruhi oleh pertimbangan harga, hasil, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Selain itu faktor promosi, ketersediaan benih di pedagang dan kualitas produk menjadi penentu tahap pembelian benih yang akan ditanam.
3. Berdasarkan perhitungan CSI menunjukkan petani puas terhadap kinerja atribut benih unggul dengan tingkat kepuasan 76,42%, dari perhitungan linier berganda harga, tempat, dan promosi mempengaruhi penilaian varietas padi yang dipilih.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah : Program-program pemerintah seperti SLPTT dalam menganjurkan penggunaan benih varietas unggul sebaiknya disesuaikan dengan sikap dan preferensi petani.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan atribut-atribut yang belum diteliti misalnya pemasaran gabah.
4. Perlu terus diupayakan pengembangan varietas yang lebih baik dan dapat diterima pasar maupun petani. Atribut yang menjadi prioritas pengembangan adalah umur tanaman, tahan hama penyakit dan tahan rebah
5. Atribut produktivitas dan rasa nasi meskipun memiliki kinerja yang baik, menurut petani tetap perlu dikembangkan. Produktivitas dan rasa nasi merupakan faktor pertimbangan utama dalam membeli varietas unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. Pengertian Umum Varietas, Galur Inbida, dan Hibrida. Kementerian Pertanian. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/content/188-pengertian-umum-varietas-galur-inbida-dan-hibrida>.
- Balitbangtan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian). 2006. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Sawah Irigasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 40 hlm.
- Damanik TR, Sihombing L, Lubis SN. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan). Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness. Vol 2, No.6. 2013
- Direktorat Perbenihan. 2009. Persyaratan dan tata cara sertifikasi benih bina tanaman pangan. Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 173p
- Departemen Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Gerakan Peningkatan Produksi Beras Nasional*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Departemen Pertanian.
- Dorneyi, Z (2007) dalam Etikan, Musa, Al kassim. 2015. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. Department of Biostatistic, Near East University, Nicosia-TRNC, Cyprus.
- Djaswadi, Wibawa, Kunaifi. 2017. Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Study kasus Perusahaan Taxi Ride sharing.
- Engel JF, Blackwell RD, Miniard PW. 1995. Perilaku Konsumen Jilid 1 (6th ed). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fahmi. 2008. *Analisis Sikap dan Kepuasan petani Padi terhadap benih padi varietas Unggul di Kabupaten Kediri*. Program Studi agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jamil, Mejaya, Praptana, Subekti, Aqil, Musaddad, Putri. 2016. Deskripsi Varietas Unggul. Tanaman Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kabede TA. 2001. Farm Household Technical Efficiency. A stochastic Frontier Analysis. A study of Rive Production in Mardi Watershed in the Western Development Region of Nepal Master Thesis, Departemen of Economics and Social Sciencer Agricultural University of Norway, Norway. <http://www.ub.no/elpub/NORAD/2001/NLH/Thesis.pdf>.
- Killenga SK, Tongoona P, Derera J, Kanyeka Z. 2014. Farmers' perception of salt affected soils and rice varieties preferences in the north-eastern Tanzania and their implications in breeding. International Journal of Development

- Koes A. 2013. Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Jagung Komposit Di Sulawesi Selatan. [tesis]. Bogor(ID):Institut Pertanian Bogor.
- Kotler P. 2008. Manajemen Pemasaran Edisi ke 13 Terjemahan. Jakarta (ID). Erlangga. _____ 2005. Manajemen Pemasaran. Terjemahan. Jakarta (ID): Prenhalindo.
- Kotler P, Armstrong G. 2012. Principle of Marketing, 14th Ed. New Jersey (US): Pearson Prentice Hall _____ 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta (ID): Erlangga.
- Kotler P, Keller KL. 2009. Manajemen Pemasaran, Ed ke-13. Jilid ke-1. Sabran B, penerjemah; Hardani W, Maulana A, editor. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari: Marketing Management, 13th Ed.
- Krech D, Crutchfield. 1997. Individual In Society. London: McGraw-Hill Book Ltd.
- Las, Irsal, A.A. Daradjat, dan B. Abdullah. 2003. *Padi Tipe Baru dan Padi Hibrida Mendukung Ketahanan Pangan*. Artikel, Tabloid Sinar Tani, 30 Juli 2003.
- Las, Irsal, B. Suprihatno, A.A. Daradjat, Suwarno, B. Abdullah dan Satoto. 2004. *Inovasi Teknologi Varietas Unggul Padi: Perkembangan, Arah, dan Strategi ke Depan*, hal 375-395. Dalam Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia, Fasial Kasryno, Effendi Pasandaran dan Achmad M. Fagi (Penyunting). Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Maulana, Mohamad, Nizwa Syafa'at dan Pantjar Simatupang. *Analisis Kendala Penawaran dan Kebijakan Revitalisasi Produksi Padi*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24 Nomor 2, Oktober 2006 : 207-230. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.
- Mejaya. 2010. Rencana Strategis. Penelitian Tanaman Padi 2010-2014. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Nugraha, Udin S. dan Bambang Sayaka. 2004. *Industri Dan Kelembagaan Perbenihan Padi*, hal 151-178. Dalam Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia, Fasial Kasryno, Effendi Pasandaran dan Achmad M. Fagi (Penyunting). Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Rahayu S, Yeyen PW, Mahargono K. 2011. Penyimpanan Benih Padi Menggunakan Berbagai Jenis Pengemas. ISSN: 1410-0029. Agrin Vol. 15, No. 1, April 2011:36

- Rusyadi Y. 2014. Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang Jawa Barat. [tesis]. Bogor(ID).Institut Pertanian Bogor.
- Saba N, Awani IU, Balochi MS, Shah HS, Nadim MA, Qodiri J. Improving Synthetic Fertilizer Use Efficiency Through Bio-Fertilizier Application In Rice. Gomel University Journal of Research, 29(2) Dec 2013
- Sadjad, Syamsoe'ud. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Simamora, B. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono 2014. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mix methods). Bandung. Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang 2003. Perilaku Konsumen Teori dan Peranannya Dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Suprihatno B, Daradjat AA, Satoto, Baehaki, Suprihanto, Widiarta IN, Setyono A, S. Indrasari DS, Wardana IP, Sembiring H. 2010. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Susanto, Untung SP, MP. 2003. *Perkembangan Varietas Unggul Padi Menjawab Tantangan Jaman*. Artikel, Tabloid Sinar Tani, 26 Pebruari 2003.
- Stratford. Stratford-on-Avon District Council Customer Satisfaction Index June 2004. <http://www.stratford.gov.uk/community/council-805.cfm.htm>. (diakses tanggal 1 Februari 2008).
- Syamsiah, Nurmalina, Farianti. 2015. *Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat*. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tanty, Bekti, Rahayu. 2013. Metode Non Parametric untuk Analisis Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kode Plastik. Mathematics & Statistics Department, School of Computer Science, Binus University. Jurnal Mat Stat, Vol. 13 No. 2 Juli 2013: 97-104.
- Umar, Husein. 2000. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahab. 2018. Rencana Strategis. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tahun 2015-2019. Balai Besar penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Wicaksana BE, Muhaimin AW, Koestiono D. 2013. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*Solanum tuberosum* L.) (Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Habitat Volume XXIV, No. 3, Bulan Desember 2013 ISSN: 0853-5167.

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Jumlah Petani Responden

No	Dusun	Desa	Jumlah Petani
1	Krajan	Sanan	13
2	Brombong	pakel	13
3	Jogoudan	Gombang	12
4	Gombang	Gombang	10
Total			48

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur	31-40	6	12,5
		41-50	12	25
		51-60	23	47,9
		> 60	7	14,6
Total			48	100
2	Rata- rata hasil panen	< 5 ton/ha	8	16,6
		5- 5,9 ton/ha	4	8,4
		6-6,9 ton/ha	9	18,75
		7-7,9 ton/ha	18	37,5
		≥8	9	18,75
Total			48	100
3	Pendidikan	SD	27	56,3
		SMP	13	27,2
		SMA	7	14,5
		PT	1	2
Total			48	100
4	Pekerjaan	Pekerjaan utama	40	83,4
		Pekerjaan sampingan	8	16,6
Total			48	100
5	Jumlah keluarga	≤ 4 orang	39	81,3
		5 orang	6	12,5
		6 orang	2	4,2
		≥ 7	1	2
Total			48	100
6	Pendapatan selain bertani perbulan	< 500.000	1	2
		500.000 - 999.999	17	35,5
		1.000.000 - 1.999.999	11	23
		> 2.000.000	19	39,5
Total			48	100
7	Status lahan	Milik sendiri	32	66,7
		Sewa	16	33,3
Total			48	100

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
8	Luas lahan yang dimiliki	< 1.400 m ²	1	2
		1.400 - 2.779 m ²	9	18,8
		2.800 - 3.500 m ²	11	22,9
		> 3.500 m ²	27	56,3
Total			48	100
9	Budidaya dan panen padi dalam 1thn	1 kali	0	0
		2 kali		
			48	100
Total			48	100

Tabel 3. Proses Keputusan Pembelian

No	Pengenalan kebutuhan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengambil keputusan penggunaan benih	ya	48	100
		tidak	-	-
Total			48	100
2	Hal yang memotivasi bertani padi	Memperoleh keuntungan	3	6,25
		Pekerjaan yang biasa dikerjakan	10	20,83
		Memenuhi kebutuhan sendiri	7	14,58
		Secara turun temurun	8	16,67
		a,b,c,d, benar semua	20	41,67
Total			48	100
3	Pentingkah penggunaan benih bersertifikat/ berlabel	Sangat penting	33	68,75
		Penting	12	25
		Cukup	1	2,08
		Kurang	2	4,17
Total			48	100

Tabel 4. Pencarian Informasi

No	Pencarian informasi	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber informasi	Kebiasaan	12	25
		Petani anggota kel tani	14	29,2
		Kios / Toko	17	35,4
		Petugas lapang	5	10,4
Total			48	100
2	Pertimbangan dalam membeli benih	Harga	3	6,3
		Produksi	16	33,3
		Ketahanan terhadap OPT	16	33,3
		merk dagang	0	0
		a,b,c,d benar	13	27,1
Total			48	100

Tabel 5. Tahapan Evaluasi Alternatif

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Varietas yang diketahui untuk dipertimbangkan membeli	Ciherang	26	40,8
	Logawa	6	15,8
	Inpari	10	30,2
	Brantas	3	5,3
	Janger	1	2,6
	Wayaopu	1	2,6
	Anjani	1	2,7
Total		48	100
Pertimbangan Utama	Produktivitas	35	72,9
	Jenis beras	10	20,8
	Umur tanaman	3	6,3
Total		48	100

Tabel 6. Tahapan Keputusan pembelian

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Memutuskan pembelian benih	Terencana	46	95,9
	Tidak terencana	2	4,1
Total		48	100
Varietas yang diketahui untuk dipertimbangkan membeli	Ciherang	35	72,9
	Logawa	3	6,3
	Inpari	10	20,8
Total		48	100
Pengaruh dalam memutuskan membeli	Pedagang gabah/pasca panen	14	29,2
	Iklan promosi	2	4,1
	Toko/ Kios pertanian	14	29,2
	Petugas lapang	4	8,3
	Kelompok tani	14	29,2
Total		48	100
Membeli benih	Penangkar	1	2
	Kios pertanian	46	96
	Membuat sendiri	1	2
	Bantuan pemerintah	0	0
Total		48	100
Berapa banyak kebutuhan benih dalam satu musim tanam	≤ 40 kg/ha	15	31,3
	41- 50 kg/ha	13	27
	51-60 kg/ha	3	6,3
	61-70 kg/ha	14	29,1
	> 70 kg/ha	3	6,3
Total		48	100
Harga benih dalam kemasan	< 50 ribu	0	0
	50- 70 ribu	19	39,5
	71-90 ribu	16	33,3
	91-110 ribu	9	18,8
	> 110 ribu	4	8,4
Total		48	100
Pertimbangan memilih tempat membeli	Harga terjangkau	9	18,8
	Kualitas terjamin	33	68,8
	Dekat dengan rumah	5	10,4
	Pelayanan memuaskan	1	2
Total		48	100

Tabel 7. Proses Evaluasi Pasca Pembelian

Evaluasi pasca pembelian	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Benih berlabel/bersertifikat terjamin kualitasnya	Ya	42	87,5
	Tidak	0	0
	Tidak tentu	6	12,5
Total		48	100
Kepuasan dalam membeli benih padi	Ya	48	100
	Tidak	0	0
Total		48	100
Membeli benih padi jika ada kenaikan harga	Ya	37	77
	Tidak	3	6,3
	Beralih ke varietas lain	8	16,7
Total		48	100
Memberi informasi jika benih yang ditanam menghasilkan	Ya	31	64,5
	Tidak	17	35,5
Total		48	100

Tabel 8. Tingkat Kepentingan dan Kinerja Benih Varietas Unggul

Atribut	Kepentingan	Ciherang	Inpari	Logawa	Kinerja varietas unggul
Produktivitas	4,42	3,92	3,96	4,15	4,01
Tahan hama dan penyakit	4,25	3,71	3,59	3,98	3,76
Umur tanaman	3,92	3,23	3,53	2,71	3,16
Daya tumbuh	3,75	3,75	3,53	3,87	3,72
Jenis beras	4,84	3,84	3,81	2,61	3,42
Efisiensi pupuk	4,31	3,98	3,81	3,56	3,79
Kualitas kemasan	3,55	3,31	3,89	3,86	3,69
Jenis varietas	4,12	4,31	4,09	3,89	4,09
Ukuran benih	3,48	3,03	3,05	3,56	3,21
Tingkat kadaluarsa	4,06	3,98	3,98	4,01	3,99
Label benih	4,23	4,03	4,18	4,21	4,14
Harga benih	4,21	4,01	2,98	3,21	3,4
Harga gabah	4,21	4,03	4,12	3,89	4,01
Kemudahan dalam akses	3,87	4,23	4,65	3,43	4,11
Stok benih	3,98	4,36	3,73	3,53	3,88
Kemudahan dalam akses	4,53	4,22	4,25	3,93	4,14
Ketersediaan demplot	4,11	4,53	4,05	4,12	4,24
Total	69,84	66,47	65,2	62,52	64,73

Tabel 9. Perhitungan Customer Satisfaction Index Varietas Unggul

Atribut	Mean Importance Score (MIS)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weighting Factors (WF)	Weight Score (WS)
Produktivitas	4,42	4,01	0,064	0,256
Tahan hama dan penyakit	4,25	3,76	0,062	0,233
Umur tanaman	3,92	3,16	0,057	0,180
Daya tumbuh	3,75	3,72	0,054	0,200
Jenis beras	4,84	3,42	0,069	0,235
Efisiensi pupuk	4,31	3,79	0,062	0,234
Kualitas kemasan	3,55	3,69	0,051	0,188
Jenis varietas	4,12	4,09	0,059	0,241
Ukuran benih	3,48	3,21	0,049	0,157
Tingkat kadaluarsa	4,06	3,99	0,058	0,231
Label benih	4,23	4,14	0,061	0,252
Harga benih	4,21	3,40	0,060	0,204
Harga gabah	4,21	4,01	0,060	0,240
Kemudahan dalam akses	3,87	4,11	0,056	0,230
Stok benih	3,98	3,88	0,057	0,221
Kemudahan dalam akses	4,53	4,14	0,065	0,269
Ketersediaan demplot	4,11	4,24	0,059	0,250
Total	69,84	Weight average total (WAT)		3,821
CSI	76,42%			

Lampiran 10. Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Atribut

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Produktivitas	0	0	2	24	22	212

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Tahan hama dan penyakit	0	0	4	28	16	204

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Umur tanaman	0	0	11	30	7	188

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Daya tumbuh	0	0	16	28	4	180

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Jenis beras	0	0	11	26	11	232

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Efisiensi pupuk	0	0	2	29	17	207

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kualitas kemasan	0	3	20	21	4	170

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Jenis varietas	0	0	3	36	9	198
Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Ukuran benih	0	5	18	22	3	167

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Tingkat kadaluarsa	0	0	5	35	8	195

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Label benih	0	1	5	24	18	203

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Harga benih	0	1	4	27	16	202

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Harga gabah	0	0	6	26	16	202

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kemudahan dalam akses	0	0	11	32	5	186

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Stok benih	0	0	9	31	8	191

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kemudahan dalam menjual	0	0	12	26	10	217

Atribut	Kepentingan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Ketersediaan demplot	0	1	7	26	14	197

Lampiran 11. Rekapitulasi Tingkat Kinerja Atribut Varietas Ciherang, Inpari, Logawa

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Produktivitas Ciherang	0	0	13	26	9	188
Produktivitas Inpari	0	1	10	27	10	190
Produktivitas Logawa	0	0	9	23	16	199

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Tahan hama dan penyakit Ciherang	0	2	16	24	6	178
Tahan hama dan penyakit Inpari	0	4	16	24	4	172
Tahan hama dan penyakit Logawa	0	1	16	14	17	191

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Umur tanaman Ciherang	0	1	35	12	0	155
Umur tanaman Inpari	0	0	26	19	3	169
Umur tanaman Logawa	0	17	28	3	0	130

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Daya tumbuh Ciherang	0	1	14	29	4	180
Daya tumbuh Inpari	0	0	26	19	3	169
Daya tumbuh Logawa	0	1	25	21	5	186

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Jenis beras Ciherang	0	1	15	23	9	184
Jenis beras Inpari	0	0	15	27	6	183
Jenis beras Logawa	0	24	19	5	0	125

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Efisiensi pupuk Ciherang	0	1	10	26	11	191
Efisiensi pupuk Inpari	0	1	15	24	8	183
Efisiensi pupuk Logawa	0	5	16	22	5	171
Atribut	Kinerja					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kualitas kemasan Ciherang	0	10	16	19	3	159
Kualitas kemasan Inpari	0	1	13	24	10	187
Kualitas kemasan logawa	0	1	15	22	10	185

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Jenis varietas Ciherang	0	0	5	23	20	207
Jenis varietas Inpari	0	0	3	38	7	196
Jenis varietas Logawa	0	0	13	27	8	187

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Ukuran benih Ciherang	0	8	31	9	0	145
Ukuran benih Inpari	0	10	26	12	0	146
Ukuran benih Logawa	0	0	21	27	0	171

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Tingkat kadaluarsa Ciherang	0	0	6	37	5	191
Tingkat kadaluarsa Inpari	0	0	10	29	9	191
Tingkat kadaluarsa Logawa	0	0	12	24	12	192

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Label benih Ciherang	0	1	12	20	15	193
Label benih Inpari	0	1	6	24	17	201
Label benih Logawa	0	1	9	17	21	202

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Harga benih Ciherang	0	4	7	22	15	192
Harga benih Inpari	0	10	30	7	1	143
Harga benih Logawa	0	5	28	15	0	154
Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Harga gabah Ciherang	0	0	9	29	10	193
Harga gabah Inpari	0	0	6	30	12	198
Harga gabah Logawa	0	0	11	31	6	187

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kemudahan dalam akses Ciherang	0	0	7	20	21	206
Kemudahan dalam akses Inpari	0	0	24	17	7	175
Kemudahan dalam akses Logawa	0	8	15	21	4	165

Atribut	Kinerja					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Stok benih Ciherang	0	0	4	23	21	209
Stok benih Inpari	0	0	20	21	7	179
Stok benih Logawa	0	3	20	22	3	169

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Kemudahan dalam menjual Ciherang	0	0	6	25	17	203
Kemudahan dalam menjual Inpari	0	0	7	22	19	204
Kemudahan dalam menjual Logawa	0	0	10	31	7	189

Atribut	Kepercayaan					Total nilai
	1	2	3	4	5	
Ketersediaan demplot Ciherang	0	0	12	24	12	217
Ketersediaan demplot Inpari	0	1	14	15	18	194
Ketersediaan demplot Logawa	0	1	11	17	19	198

Tabel 12. Hasil analisis linier berganda Ciherang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	28.022	5.154		5.437	.000	
	Harga	-.272	.523	-.078	-.521	.605	.819
	Tempat mendapatkan benih	.894	.370	.369	2.417	.020	.785
	Promosi	1.056	.685	.214	1.543	.130	.954

Tabel 13. Hasil uji determinasi Ciherang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.140	3.20623

Tabel 14. Uji F Ciherang

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.352	3	36.451	3.546	.022 ^b
	Residual	452.315	44	10.280		
	Total	561.667	47			

Tabel 15. Hasil Analisis Linier Berganda Logawa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	20.353	5.134		3.964	.000	
Harga	.517	.634	.113	.816	.419	.810
Tempat	.618	.309	.275	1.997	.052	.812
Promosi	2.250	.583	.481	3.858	.000	.993

Tabel 16. Uji determinasi Logawa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.275	3.35064

Tabel 17. Uji F Logawa (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	233.938	3	77.979	6.946	.001 ^b
Residual	493.979	44	11.227		
Total	727.917	47			

Tabel 18. Hasil Analisis Linier Berganda Inpari

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	26.136	4.876		5.360	.000	
Harga	.449	.588	.106	.763	.450	.886
Tempat	.960	.317	.434	3.026	.004	.836
Promosi	.228	.586	.053	.390	.699	.935

Tabel 19. Uji determinasi Inpari

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.192	3.39783

Tabel 20. Uji F Inpari ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	163.488	3	54.496	4.720	.006 ^b
Residual	507.992	44	11.545		
Total	671.479	47			

Lampiran 21. Tabel Kolmogorov-Smirnov Ciherang

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10221211
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.112
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

Lampiran 22. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Ciherang

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga gabah	.819	1.222
	Tempat mendapatkan benih	.785	1.274
	Promosi	.954	1.048

Lampiran 23. Tabel Logawa Kolmogorov- Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24194224
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 24. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Logawa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga gabah	.810	1.234
	Tempat mendapatkan benih	.812	1.231
	Promosi	.993	1.007

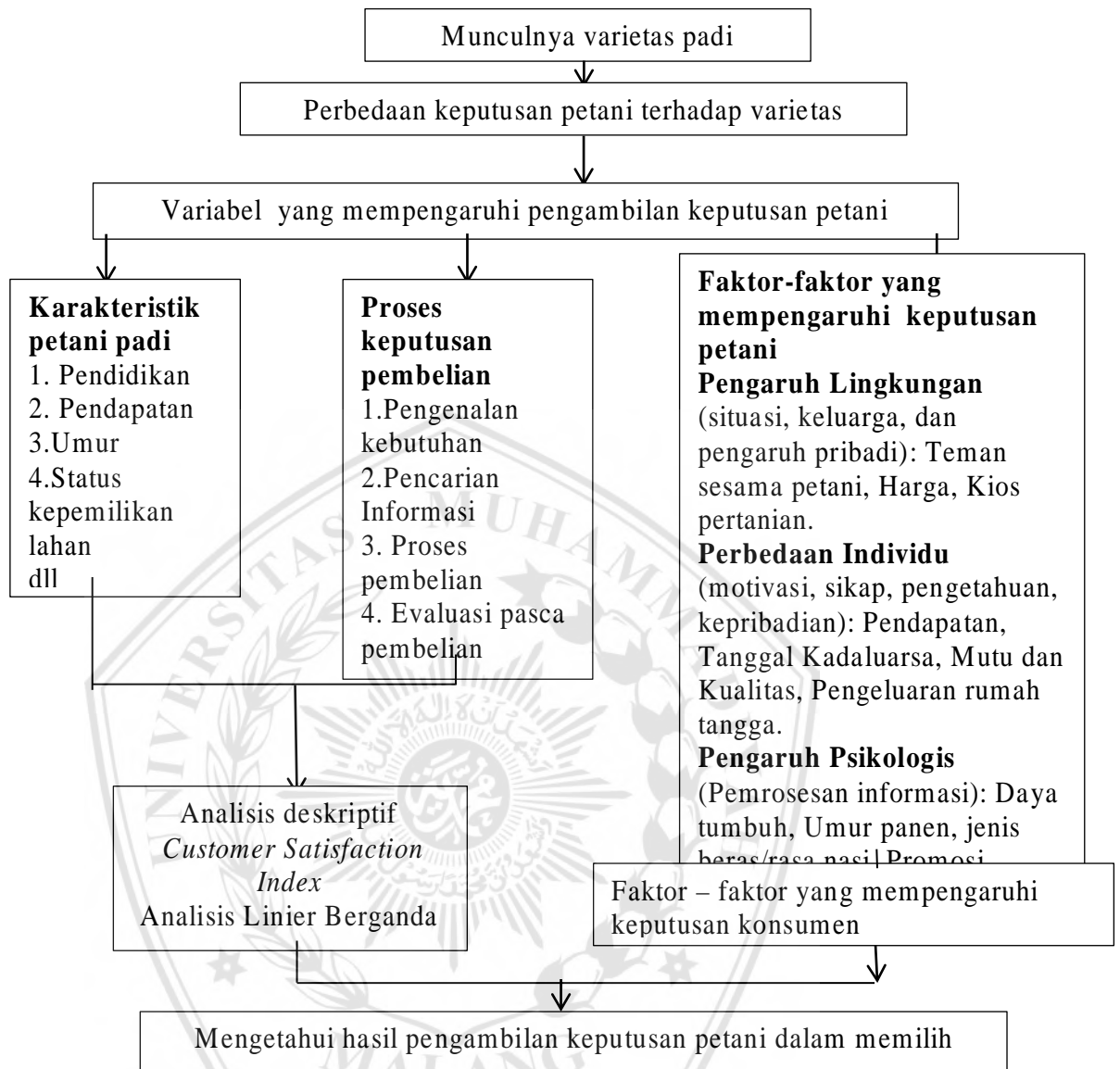
Lampiran 25. Tabel Inpari *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28760261
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

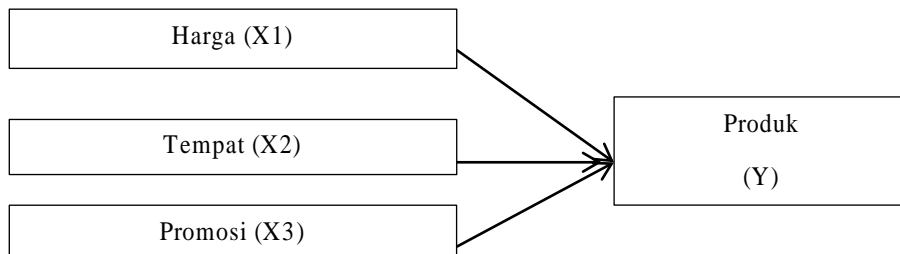
Lampiran 26. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Inpari

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga gabah	.886	1.129
	Tempat mendapatkan benih	.836	1.197
	Promosi	.935	1.069

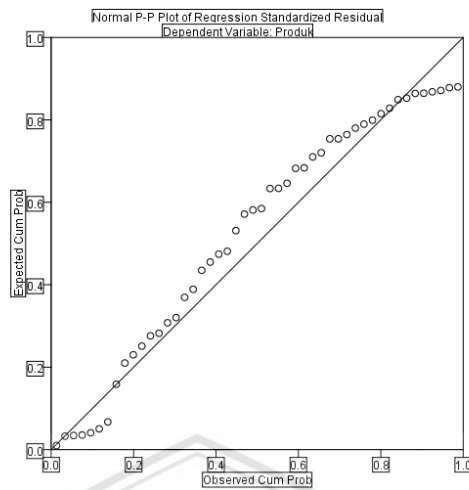
Lampiran Gambar 27. Kerangka Pemikiran



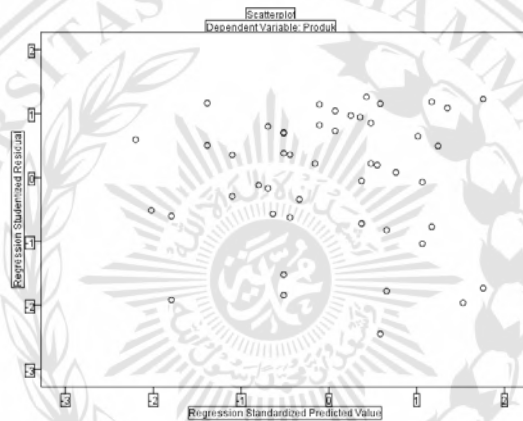
Lampiran Gambar 28. Konseptual Linier Berganda



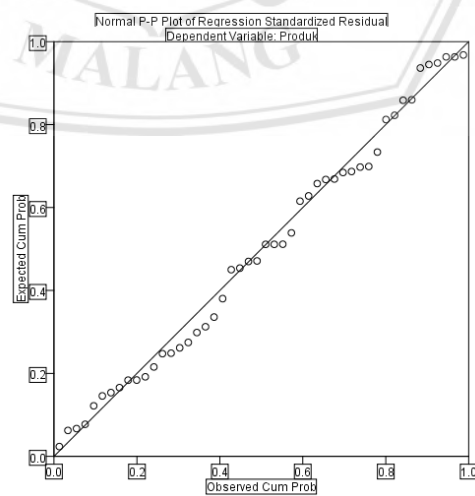
Lampiran gambar 29. Grafik Uji Normalitas Ciherang P-P Plot of Regression Standardized Residual



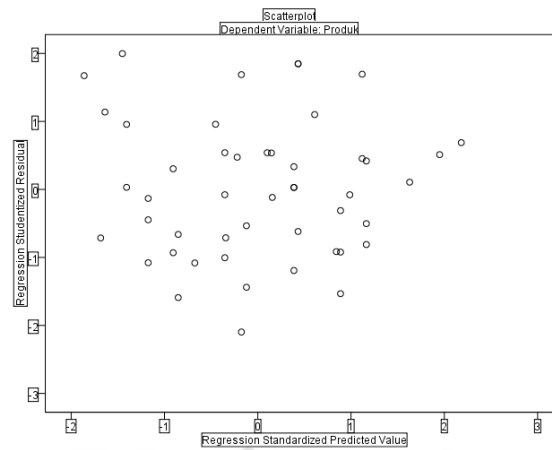
Lampiran Gambar 30. Grafik Scatterplot data Ciherang



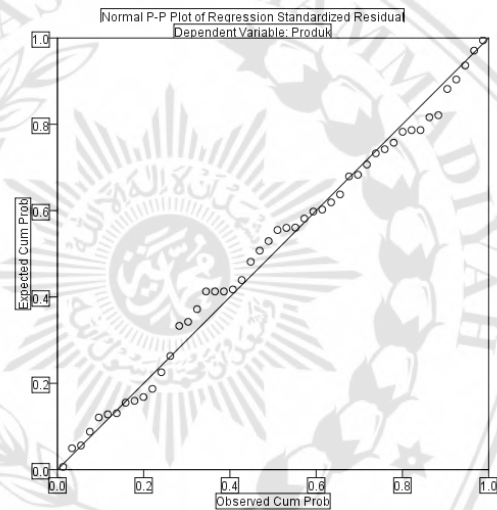
Lampiran Gambar 31. Grafik Uji Normalitas Logawa P-P Plot of Regression Standardized Residual



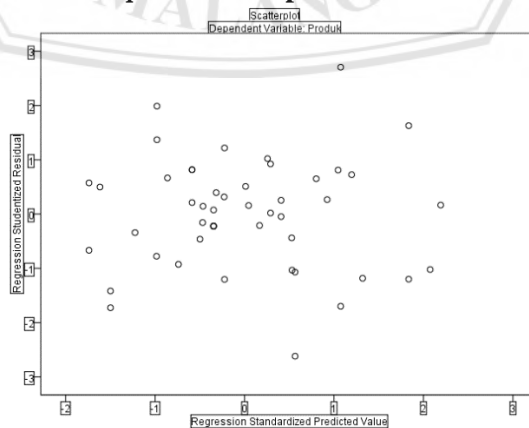
Lampiran Gambar 32. Scatterplot data Logawa



Lampiran Gambar 33. Grafik Uji Normalitas Inpari P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran Gambar 34. Scatterplot data Inpari



Lampiran 35. Evaluasi Tingkat Kepentingan dan Kinerja

TINGKAT Evaluasi/Kepentingan (Berdasarkan pengalaman anda sendiri)

Menurut anda pentingkah **atribut benih padi** dibawah ini menjadi pertimbangan anda dalam membeli benih padi? (beri tanda (√) pada kolom yang tersedia)

No	Atribut	Tingkat Kepentingan				
A	Produk	1	2	3	4	5
1	Produktivitas	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
2	Tahan hama dan Penyakit	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
3	Umur tanaman	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
4	Daya tumbuh (berkecambah)	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
5	Jenis beras	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
6	Efisiensi penggunaan pupuk	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
7	Kualitas kemasan	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
8	Jenis varietas	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
9	Ukuran benih	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
10	Tingkat Kadaluarsa	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
11	Label benih	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
B	Harga					
12	Harga Benih	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
13	Harga Gabah	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
C	Tempat					
14	Kemudahan dalam akses benih	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
15	Stok benih (ketersediaan)	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
16	Kemudahan dalam menjual gabah	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting
C	Promosi					
17	Ketersediaan demplot dilapangan	() Sangat tidak penting	() Tidak penting	() Biasa	() Penting	() Sangat penting

TINGKAT KEPERCAYAAN (Berdasarkan pengalaman anda sendiri)

Petunjuk pengisian kuisoner: Berilah tanda centang (✓) pada tabel di bawah ini sesuai pilihan.

Berilah penilaian anda terhadap atribut-atribut produk di bawah ini yang menjadi pertimbangan anda dalam menggunakan **atribut benih padi Ciharang**

No	Atribut	Tingkat Kepercayaan				
A	Produk	1	2	3	4	5
1	Produktivitas	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
2	Tahan hama dan Penyakit	() Sangat rentan	() Rentan	() Cukup tahan	()Tahan	()Sangat tahan
3	Umur tanaman	() Sangat panjang	() Panjang	() Biasa	()Pendek	()Sangat pendek
4	Daya tumbuh (berkecambah)	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
5	Jenis beras	() Sangat pera	()Pera	() Biasa	()Pulen	()Sangat pulen
6	Efisiensi penggunaan pupuk	() Sangat tidak efisien	()Tidak efisien	() Biasa	()Efisien	() Sangat efisien
7	Kualitas kemasan	() Sangat rentan	() Rentan	() Biasa	()Tahan	()Sangat tahan
8	Jenis varietas	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup perlu	()Perlu	() Sangat perlu
9	Ukuran benih	() Sangat kecil	() Kecil	() Biasa	()Besar	() Sangat besar
10	Tingkat Kadaluarsa	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
11	Label benih	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
B	Harga					
12	Harga Benih	() Sangat mahal	() Mahal	()Cukup mahal	()Murah	()Sangat murah
13	Harga Gabah	() Sangat murah	() Murah	()Cukup murah	()Mahal	()Sangat mahal
C	Tempat					
14	Kemudahan dalam akses benih	() Sangat sulit	() Sulit	() Cukup mudah	()Mudah	()Sangat mudah
15	Stok benih (ketersediaan)	()Sangat tidak tersedia	() Tidak tersedia	()Cukup tersedia	()Tersedia	()Sangat tersedia
16	Kemudahan dalam menjual gabah	() Sangat sulit	() Sulit	()Biasa	()Mudah	()Sangat mudah
C	Promosi					
17	Ketersediaan demplot dilapangan	()Sangat tidak perlu	() tidak perlu	()cukup perlu	()Perlu	()Sangat perlu

TINGKAT KEPERCAYAAN (Berdasarkan pengalaman anda sendiri)

Petunjuk pengisian kuisioner: Berilah tanda centang (✓) pada tabel di bawah ini sesuai pilihan.

Berilah penilaian anda terhadap atribut-atribut produk di bawah ini yang menjadi pertimbangan anda dalam menggunakan **atribut benih padi Logawa**

No	Atribut	Tingkat Kepercayaan				
A	Produk	1	2	3	4	5
1	Produktivitas	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
2	Tahan hama dan Penyakit	() Sangat rentan	() Rentan	() Cukup tahan	()Tahan	()Sangat tahan
3	Umur tanaman	() Sangat panjang	() Panjang	() Biasa	()Pendek	()Sangat pendek
4	Daya tumbuh (berkecambah)	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
5	Jenis beras	() Sangat pera	()Pera	() Biasa	()Pulen	()Sangat pulen
6	Efisiensi penggunaan pupuk	() Sangat tidak efisien	()Tidak efisien	() Biasa	()Efisien	() Sangat efisien
7	Kualitas kemasan	() Sangat rentan	() Rentan	() Biasa	()Tahan	()Sangat tahan
8	Jenis varietas	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup perlu	()Perlu	() Sangat perlu
9	Ukuran benih	() Sangat kecil	() Kecil	() Biasa	()Besar	() Sangat besar
10	Tingkat Kadaluarsa	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
11	Label benih	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
B	Harga					
12	Harga Benih	() Sangat mahal	() Mahal	()Cukup mahal	()Murah	()Sangat murah
13	Harga Gabah	() Sangat murah	() Murah	()Cukup murah	()Mahal	()Sangat mahal
C	Tempat					
14	Kemudahan dalam akses benih	() Sangat sulit	() Sulit	() Cukup mudah	()Mudah	()Sangat mudah
15	Stok benih (ketersediaan)	()Sangat tidak tersedia	() Tidak tersedia	()Cukup tersedia	()Tersedia	()Sangat tersedia
16	Kemudahan dalam menjual gabah	() Sangat sulit	() Sulit	()Biasa	()Mudah	()Sangat mudah
C	Promosi					
17	Ketersediaan demplot dilapangan	()Sangat tidak perlu	() tidak perlu	()cukup perlu	()Perlu	()Sangat perlu

TINGKAT KEPERCAYAAN (Berdasarkan pengalaman anda sendiri)

Petunjuk pengisian kuisioner: Berilah tanda centang (✓) pada tabel di bawah ini sesuai pilihan.

Berilah penilaian anda terhadap atribut-atribut produk di bawah ini yang menjadi pertimbangan anda dalam menggunakan **atribut benih padi INPARI 16**

No	Atribut	Tingkat Kepercayaan				
A	Produk	1	2	3	4	5
1	Produktivitas	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
2	Tahan hama dan Penyakit	() Sangat rentan	() Rentan	() Cukup tahan	()Tahan	()Sangat tahan
3	Umur tanaman	() Sangat panjang	() Panjang	() Biasa	()Pendek	()Sangat pendek
4	Daya tumbuh (berkecambah)	() Sangat rendah	() Rendah	() Biasa	()Tinggi	()Sangat tinggi
5	Jenis beras	() Sangat pera	()Pera	() Biasa	()Pulen	()Sangat pulen
6	Efisiensi penggunaan pupuk	() Sangat tidak efisien	()Tidak efisien	() Biasa	()Efisien	() Sangat efisien
7	Kualitas kemasan	() Sangat rentan	() Rentan	() Biasa	()Tahan	()Sangat tahan
8	Jenis varietas	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup perlu	()Perlu	() Sangat perlu
9	Ukuran benih	() Sangat kecil	() Kecil	() Biasa	()Besar	() Sangat besar
10	Tingkat Kadaluarsa	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
11	Label benih	() Sangat tidak perlu	() Tidak perlu	() Cukup Perlu	()Perlu	() Sangat perlu
B	Harga					
12	Harga Benih	() Sangat mahal	() Mahal	()Cukup mahal	()Murah	()Sangat murah
13	Harga Gabah	() Sangat murah	() Murah	()Cukup murah	()Mahal	()Sangat mahal
C	Tempat					
14	Kemudahan dalam akses benih	() Sangat sulit	() Sulit	() Cukup mudah	()Mudah	()Sangat mudah
15	Stok benih (ketersediaan)	()Sangat tidak tersedia	() Tidak tersedia	()Cukup tersedia	()Tersedia	()Sangat tersedia
16	Kemudahan dalam menjual gabah	() Sangat sulit	() Sulit	()Biasa	()Mudah	()Sangat mudah
C	Promosi					
17	Ketersediaan demplot dilapangan	()Sangat tidak perlu	() tidak perlu	()cukup perlu	()Perlu	()Sangat perlu



Lampiran 36. Kuisioner Penelitian

Kuisioner Penelitian “Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Padi (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

Responden yang terhormat,

Saya Rima Dewi O.S, mahasiswi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian tentang Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Benih Padi. Lembar kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan pengumpulan data dalam pembuatan tesis. Partisipasi Anda sangat saya harapkan dalam pengisian kuesioner ini secara lengkap dan jujur demi tercapainya hasil yang diinginkan. Masukan dan informasi yang Anda berikan akan sangat berguna bagi peningkatan pengembangan benih padi di Kabupaten Tulungagung. **Terima kasih atas bantuan dan ketersediaan Anda meluangkan waktu untuk pengisian kuesioner ini.**

Tanggal Survei:/...../.....

No

Responden:.....

Identitas Responden

Nama :

Umur :tahun

Alamat :

Dusun/ Desa :

Kecamatan :

No. Telepon :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Anda pilih

1. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
2. Luas garapan Ha
3. Apakah usaha tani padi ini merupakan
 - a. Pekerjaan utama, dengan pekerjaan sampingan sebagai.....

- b. Pekerjaan sampingan, dengan pekerjaan utama sebagai.....
4. Pendidikan Terakhir : a. Tidak bersekolah b. SD
c. SLTP d. SLTA
e. Perguruan tinggi
5. Jumlah anggota keluarga (Suami,istri dan anak) :..... orang
6. Status lahan petani :
a. Milik Sendiri, dengan luas lahan.....Ha
b. Sewa, dengan luas lahan.....Ha
c. PenggarapHa
7. Rata-Rata Hasil Panen:.....kg GKG
8. Pendapatan rata-rata perbulan Anda selain dari hasil bertani:
a. kurang dari Rp 500.000
b. Rp 500.000 – Rp 999.999
c. Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999
d. lebih dari Rp 2.000.000
9. Pola tanam yang biasa dilakukan
a. Padi – Padi- Palawija
b. Padi – Padi- Hortikultura
c. Padi – Palawija - Hortikultura

Proses Keputusan Pembelian

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih

I. Pengenalan kebutuhan

1. Apakah anda merupakan pengambil keputusan dalam penggunaan benih yang akan ditanam?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Hal apa yang sangat mendorong/memotivasi Anda bertani padi?
 - a. Memperoleh keuntungan
 - b. Pekerjaan yang sudah biasa dikerjakan
 - c. Memenuhi kebutuhan sendiri
 - d. Secara turun temurun
 - e. a b c d benar semua

3. Menurut Anda pentingkah penggunaan benih padi (bersertifikat dan berlabel)?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
 - e. Sangat tidak penting

II. Pencarian Informasi

1. Darimanakah Anda memperoleh informasi tentang benih padi yang Anda beli?
- a. Kebiasaan
 - b. Petani lain bukan anggota kelompok tani
 - c. Petani lain anggota kelompok tani
 - d. Kios pertanian/penjual
 - e. Petugas lapang
2. Menurut Anda, perihal apa yang menjadi pertimbangan dalam membeli benih?
- a. Harga
 - b. Produksi
 - c d benar
 - e. Jawaban a b
 - c. Ketahanan terhadap OPT
 - d. Merk dagang

III. Proses Pembelian

1. Bagaimana cara Anda memutuskan pembelian benih?
- a. Terencana
 - b. Tidak terencana
 - c. Sesuai situasi dan kondisi
2. Varietas apa yang sering Anda beli/tanam dalam 2 tahun terakhir (sebutkan dari yang paling sering ditanam)
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
3. Siapakah yang mempengaruhi Anda dalam memutuskan pembelian benih padi?
- a. Pedagang gabah/ harga pasca panen
 - d. Petugas lapang

- b. Iklan/promosi
c. Kios pertanian
e. Kelompok tani/Teman
4. Dimana Anda mendapatkan benih padi tersebut?
a. Penangkar
b. Kios pertanian
d. Membuat sendiri
e. Bantuan pemerintah
5. Berapa banyak kebutuhan benih padi setiap musim tanam?
.....kg dengan luas garapanHa
6. Berapa harga benih padi yang Anda beli: Rp...../ Kg
7. Pertimbangan apa yang Anda gunakan dalam memilih tempat pembelian tersebut?
a. Harga terjangkau
b. Kualitas terjamin
c. Dekat dengan rumah
d. Pelayanan memuaskan

V. Evaluasi Pasca Pembelian

1. Apakah pembelian benih berlabel/bersertifikat terjamin kualitasnya?
a. Ya
b. Tidak
c. Tidak tentu
2. Apakah anda puas melakukan pembelian benih padi yang biasa Anda gunakan?
a. Ya
b. Tidak
3. Apakah anda akan tetap membeli benih padi yang biasa anda gunakan jika mengalami kenaikan harga?
a. Ya (tetap membeli)
b. Tidak Jadi membeli
c. Beralih ke varietas lain
4. Apakah Anda akan menginformasikan benih yang biasa digunakan kepada petani lain?
a. Ya
b. Tidak

Tulungagung,,.....,.....

Yang mewawancara,

Yang diwawancara,

(Rima Dewi Oryza Sativa)

(.....)